

**PEMBINAAN KEPALA MADRASAH KEPADA GURU
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh:

**MAULIDATUN N'MAH
NIM. 2017401106**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Maulidatun Ni'mah
NIM : 2017401106
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 2 April 2024
Saya yang menyatakan,



Maulidatun Ni'mah
NIM. 2017401106

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Maulidatun Ni'mah

ORIGINALITY REPORT

18%	16%	2%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	anyflip.com Internet Source	7%
2	repo.undiksha.ac.id Internet Source	4%
3	id.scribd.com Internet Source	2%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
5	ejournal.iaida.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	2%



PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PEMBINAAN KEPALA MADRASAH KEPADA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS

Yang disusun oleh Maulidatun Ni'mah (NIM. 2017401106) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 24 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

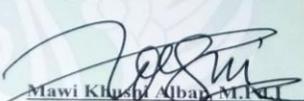
Purwokerto, 6 Mei 2024

Disetujui oleh:

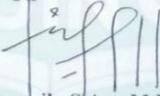
Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP. 19910313202321 1 030

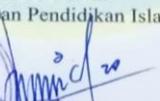

Mawi Klusmi Albad, M.Pd.
NIP. 19830208201503 1 001

Penguji Utama


Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730512200312 2 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 197411162003 2 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Maulidatun Ni'mah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

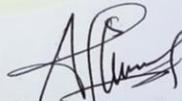
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Maulidatun Ni'mah
NIM : 2017401106
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 2 April 2024
Pembimbing,



Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP. 19910313202321 1 030

**PEMBINAAN KEPALA MADRASAH KEPADA GURU
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS**

**Maulidatun Ni'mah
NIM. 2017401106**

ABSTRAK

Kurikulum merupakan pedoman penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan yang digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran yang dimulai pada tahun ajaran 2022/2023, hal tersebut berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan. Namun perubahan kurikulum masih banyak lembaga pendidikan yang masih kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan baik, maka diperlukannya pembinaan kepala madrasah dalam membimbing pendidik, sehingga kurikulum merdeka dapat berhasil diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah Pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi serta dokumentasi. Pada proses melakukan analisis peneliti menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembinaan kepala madrasah yang diberikan kepada guru melalui pembinaan internal maupun eksternal, dalam proses pelaksanaan kepala madrasah memberikan kesempatan guru mengikuti diklat, seminar, webinar online maupun offline dari kementerian agama serta kepala madrasah mengundang narasumber *In House Training* dari Pekalongan guna meningkatkan kompetensi maupun pengetahuan guru sebagai bekal implementasi kurikulum merdeka belajar, melaksanakan rapat rutin dan melakukan supervisi kunjungan kelas pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa upaya pembinaan kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum dapat mengantisipasi kendala-kendala guru MI Negeri 1 Banyumas sehingga kurikulum terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Pembinaan, Kepala Madrasah, Kurikulum Merdeka

**DEVELOPMENT OF MADRASAH HEADS
TO TEACHERS IN THE IMPLEMENTATION
OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM
AT MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS**

**Maulidatun Ni'mah
NIM. 2017401106**

ABSTRACT

The curriculum is an important guide in the learning process. The independent curriculum is given to educational units as an additional step used in the context of learning recovery starting in the 2022/2023 academic year, this is based on the National Education Standards Agency. However, many educational institutions still have difficulty implementing the independent learning curriculum due to changes in the curriculum. To implement the independent curriculum well, it is necessary to develop madrasa heads in guiding educators, so that the independent curriculum can be successfully implemented at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. This research uses a descriptive qualitative approach. The object of this research is the guidance of Madrasah Heads to Teachers in the Implementation of the Independent Learning Curriculum at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Data collection used was interviews, observation and documentation. In the process of conducting analysis, researchers use data reduction methods, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the madrasa head coaching is given to teachers through internal and external coaching, in the implementation process the madrasa head gives teachers the opportunity to take part in online and offline training, seminars, webinars from the Ministry of Religion and the madrasa head invites In House Training resource persons from Pekalongan to improve competency as well as teacher knowledge as a provision for implementing the independent learning curriculum, holding regular meetings and supervising class visits during the learning process. Based on the research results, it can be concluded that efforts to develop madrasah heads in implementing the curriculum can anticipate obstacles for MI Negeri 1 Banyumas teachers so that the curriculum is implemented well.

Keywords: Development, Madrasah Head, Independent Curriculum

MOTTO

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”¹

(Imam Syafi’i)



¹ <https://www.darussalampanongan.com/read/30/nasihat-emas-imam-assyafii>, *Nasihat Emas Imam Assyafi'i*, di akses 1 Maret 2024

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya. Terima kasih atas segala kenikmatan, nikmat sehat dan segala nikmat lainnya. Shalawat serta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan tulus peneliti banyak mengucapkan terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada Orang tua dan keluarga

Bapak Amir Salim Sachidi dan Ibu Muniroh serta keluarga besar. Yang senantiasa memberikan doa yang terus mengalir tidak pernah putus, semangat, dan cinta kasih. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan juga menyelesaikan pendidikan di jenjang S-1 ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan umatnya. Semoga kita termasuk ke dalam golongan yang mendapat syafaatnya kelak di hari akhir. Aamiin

Alhamdulillah, sebuah kebahagiaan yang luar biasa hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas”. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I. Dosen Penasihat Akademik kelas MPI C Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I. Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Dr. Saridin, S.Ag, M.Pd.I Kepala Madrasah MIN 1 Banyumas yang sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian ini

11. Muchalifah, S.Pd.I dan Mar'atun Sholihah, S.Pd.I guru MIN 1 Banyumas
12. Toni Ageng Prasetio, S.Pd.I Waka Kurikulum MIN 1 Banyumas
13. Tenaga pendidik dan kependidikan di MIN 1 Banyumas
14. Pengasuh Pesma An Najah Purwokerto Abah Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. dan Hj. Nortri Y. Mutmainnah, S.Ag. beserta keluarga yang peneliti nantikan barakah ilmunya
15. Teman-teman seperjuangan kelas MPI C UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberi semangat, saran juga masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu. Peneliti berharap semoga segala bentuk dukungan dan bantuan yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang penulis sebutkan, mendapatkan imbalan yang lebih dari Allah SWT. Aamiin

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini bukan karya yang sempurna, melainkan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf dan berharap mendapat kritik dan saran yang membangun, baik untuk skripsi ini maupun untuk peneliti secara pribadi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti maupun yang membacanya.

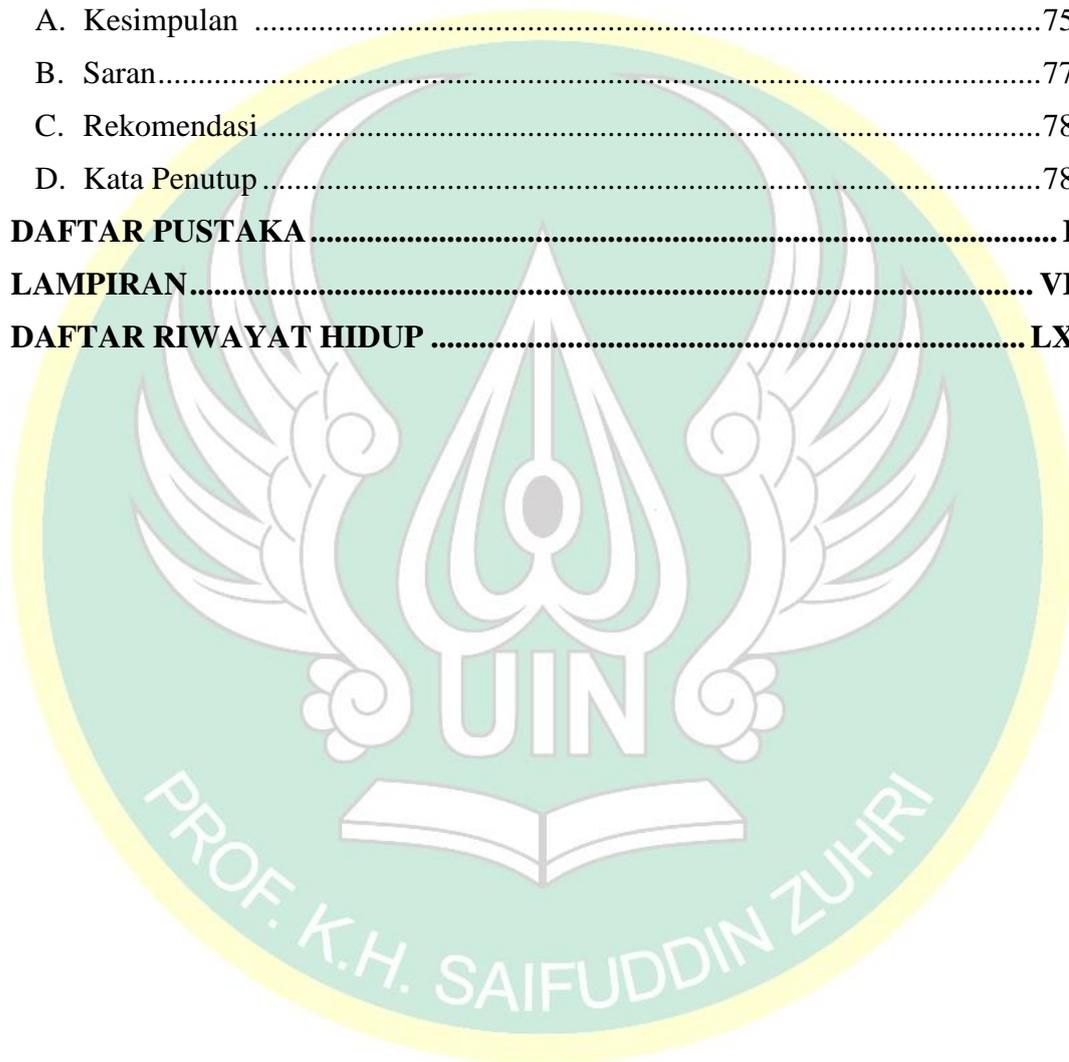
Purwokerto, 2 April 2024
Peneliti,


Maulidatun Ni'mah
NIM. 2017401106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HASIL LOLOS PLAGIASI.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kerangka Konseptual.....	13
1. Pembinaan.....	13
2. Kepala Madrasah.....	17
3. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	20
B. Penelitian Terkait.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44

E. Teknik Analisis Data	46
F. Teknik Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	52
B. Bentuk Pembinaan Kepala Madrasah.....	62
BAB V HASIL PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	77
C. Rekomendasi	78
D. Kata Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	VI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LX



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Dokumentasi
Lampiran 2	Pedoman Instrumen Penelitian
Lampiran 3	Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia
Lampiran 4	Surat Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran 5	Surat Balasan Telah Melakukan Obervasi Pendahuluan
Lampiran 6	Surat Telah Melakukan Seminar Proposal
Lampiran 7	Suarat Ijin Riset Individu
Lampiran 8	Surat Balasan Telah Melakukan Riset Individu
Lampiran 9	Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqosah Skripsi
Lampiran 10	Surat Ujian Komprehensif
Lampiran 11	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 12	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 13	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 14	Sertifikat KKN
Lampiran 15	Sertifikat PKL
Lampiran 16	Blangko Bimbingan
Lampiran 17	Bukti Plagiasi
Lampiran 18	Surat Keterangan Waqaf
Lampiran 19	Daftar Riwayat Hidup



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, orang dapat menemukan hal baru untuk menghadapi tantangan dan persaingan zaman yang semakin ketat dan canggih.² Pendidikan merupakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan potensi individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan hidup secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, pendidikan melakukan proses mendidik manusia untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa.³ Terselenggaranya proses pendidikan dalam kehidupan manusia disebabkan karena peradaban manusia yang selalu berkembang secara dinamis.

Pendidikan menjadi kebutuhan manusia, diantaranya sebagai wadah untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Melalui pendidikan manusia mengharapkan nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk dapat hidup berdampingan dengan orang lain atau menuntut manusia supaya memanusiaakan manusia.⁴

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah bentuk pembelajaran yang terstruktur dan sistematis atau bisa juga diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan kerangka kerja yang ditetapkan lembaga pendidikan tersebut. Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang

² Rusman Efendy Rasyid, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hlm. 2.

³ Angga, dkk, *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar (Jurnal Basicedu: 2022)*, hlm. 2.

⁴ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 1.

tidak memiliki standar seperti pendidikan formal atau pendidikan yang proses pembelajarannya dilakukan untuk tambahan pembelajaran formal. Sedangkan pendidikan informal ialah pendidikan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari seperti pendidikan dari orang tua dan lain sebagainya.

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah termasuk dalam jenjang pendidikan dasar dengan jalur pendidikan formal. Madrasah Ibtidaiyah merupakan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik antara lain pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik sesuai dengan tingkatan pengembangan. Madrasah Ibtidaiyah termasuk bagian dari pendidikan dasar formal dengan ciri keagamaan atau lembaga pendidikan islam yang memadukan pendidikan pesantren dan sekolah yang menghubungkan sistem lama dan baru bertujuan mempertahankan nilai lama yang masih baik serta dapat dipertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, teknologi yang bermanfaat bagi kehidupan.⁵

Pendidikan di Indonesia banyak mengalami perubahan, salah satunya yaitu kurikulum, dari tahun 2006 penggunaan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kurikulum 2013, dan pada saat ini berubah menggunakan kurikulum merdeka dalam menunjang pembelajaran. Penetapan metode merdeka belajar sebagai program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Nadiem Makarim “Merdeka Belajar” adalah filosofi yang tepat digunakan dalam perubahan metode pembelajaran yang terjadi selama ini, para pendidik maupun peserta didik dapat mandiri serta merdeka dalam menentukan sendiri cara terbaik mereka dalam pelaksanaan proses pembelajaran, menggunakan metode belajar yang paling cocok untuk diterapkan.⁶

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

⁵ Nila dan Khamim Zarkasih Putro, Karakteristik dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah, (*Jurnal Pendidikan Islam*: 2021), hlm. 62.

⁶ Izza Aini Zulfa, dkk, *Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar*, (2020), hlm. 1-2.

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan pengembangan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBURISTEK) untuk pembelajaran peserta didik di sekolah sebagai langkah mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul.⁷ Kurikulum merdeka diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan yang digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran yang dimulai pada tahun ajaran 2022/2023, hal tersebut berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang menentukan bakat dan minat terhadap peserta didik dimana hal itu merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum pembelajaran merdeka belajar.⁸ Dapat dipahami bahwa kurikulum begitu penting bagi tercapainya tujuan yang ingin dicapai karena kurikulum adalah pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan tenaga pendidik yang kompeten untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh kementerian pendidikan.⁹

Proses mengimplementasikan kurikulum perlu adanya SDM dalam melaksanakannya. Implementasi menurut Oemar Hamalik yaitu suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan sehingga memberi dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Dengan demikian implementasi ialah kegiatan menerapkan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan atau kegiatan, sehingga dapat memberikan perubahan baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan.¹⁰ Guru ialah sumber daya manusia dalam proses pendidikan

⁷ Susetyo, *Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu* (2020), hlm. 30.

⁸ Annisa Rohimah, Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak di SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.4, No.6, (2022), hlm. 2.

⁹ Andriani Windy, *Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya* (2020), hlm. 2.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237.

di sekolah sekaligus memegang tugas dan fungsi ganda, yaitu sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Sebagai pengajar guru hendaknya mampu menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru diharapkan dapat membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Untuk meningkatkan pemahaman dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru perlu pembinaan seorang pemimpin atau kepala madrasah guna membantu proses peningkatan layanan pendidikan yang berkualitas.

Upaya yang harus dilakukan kepala madrasah yaitu melaksanakan kebijakan dari pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kepala madrasah akan menentukan maju tidaknya suatu lembaga pendidikan yang di kelolanya, begitupun keberhasilan suatu lembaga pendidikan itu tergantung pemimpinnya (kepala madrasah) dalam pembinaan kurikulum merdeka belajar. Pembinaan kepala madrasah berpengaruh dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pembinaan guru merupakan kegiatan pengembangan profesional guru, guru diarahkan untuk menumbuhkan sikap profesionalnya pada saat melaksanakan tugas dan kewajiban dalam mengajar, mendidik, melatih, membimbing peserta didik, pembinaan guru sangat penting karena perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat.¹¹

Sebagaimana penelitian yang telah dilaksanakan, pada observasi pendahuluan tanggal 17 Maret 2023 diperoleh data. Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, tentunya masih ada guru yang merasa kesulitan dalam melaksanakannya. Sama halnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas masih ada guru yang kesulitan dalam implementasi kurikulum mereka belajar yang terbilang baru. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2022/2023, terdapat dua kelas yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu kelas satu dan kelas empat. Namun dalam implementasi kurikulum masih terdapat guru yang kesulitan dalam

¹¹ Irjus Indrawan, dkk, *Guru Profesional* (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm. 206-207.

mengimplementasikannya, karena aturan-aturan yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Salah satu perubahan yakni istilah dalam kurikulumnya seperti: Kompetensi Inti menjadi Capaian Pembelajaran, Silabus menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan RPP berubah menjadi Modul Ajar. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan dari pusat (Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, dan lain sebagainya). Tujuan dalam pembinaan antara lain meningkatkan pengetahuan guru, memotivasi guru, dan lain sebagainya. Guru harus menguasai kurikulum yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan benar dan maksimal. Namun di samping itu kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas melakukan pembinaan kepada guru dalam implementasi kurikulum merdeka dengan cara mengundang *In House Training* (IHT) yakni pelatihan internal sekolah untuk meningkatkan kompetensi pendidikan dan tenaga pendidikan dari pekalongan yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka belajar guna untuk bekal guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka tersebut.¹²

Maka dari itu, alasan peneliti memilih tema penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui pembinaan kepala madrasah kepada guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru Dalam Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas”**

¹² Observasi Pendahuluan di MI Negeri 1 Banyumas pada tanggal 17 Maret 2023.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman maka peneliti mempertegas istilah-istilah yang digunakan pada judul. Adapun istilah-istilah yang digunakan antara lain:

1. Pembinaan

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Pembinaan guru pada dasarnya adalah program yang dirancang oleh satuan pendidikan atau organisasi yang menyelenggarakan untuk melayani dan memberikan bantuan kepada pendidik dengan menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif dalam meningkatkan mutu pengetahuan, sikap, keterampilan dalam mengajar, melalui langkah-langkah yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.¹³

Willian B. Castteer, menjelaskan bahwa pembinaan adalah proses menarik atau mengangkat dan mempertahankan kualitas pegawai dalam rangka mencapai tujuan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi organisasi atau lembaga. Pembinaan bertujuan memperbaiki *performance*, mengembangkan ketrampilan, mengetahui prestasi yang telah dilakukan pegawai. Pembinaan dapat dilakukan melalui seleksi, pelatihan, penilaian, dan pengembangan.¹⁴

Dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan merupakan salah satu strategi yang dilakukan kepala sekolah atau madrasah dalam sebuah lembaga pendidikan terhadap tenaga pendidik. Pembinaan kepala madrasah terhadap tenaga pendidik sangat berpengaruh terhadap maju

¹³ Yuli Heriyanti dan Ahmad Zikri, Pembinaan dan Pengawasan Pemerintah Terhadap Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, *Jurnal Universitas Pahlawan Riau*, (2019), hlm.66.

¹⁴ Castetter William B, *The Personal Functional in Aducation Administration*, Ed 3, (New York: Mc Milan Publishing Co, Inc, 1981) 165-168.

tidaknya sebuah lembaga yang dikelola, khususnya dalam mengimplementasikan sebuah kurikulum pembinaan kepala madrasah sangat penting bagi sebuah lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Kepala Madrasah

Menurut pendapat Wahjosumidjo secara sederhana, kepala madrasah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar dan terdapat interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹⁵ Sedangkan Kepala Madrasah menurut Hendarman, kepala Madrasah sebagai pemimpin pada suatu pendidikan yang bertugas untuk menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya.¹⁶ memimpin disuatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas, kewenangan pemerintah serta lembaga penyelenggaraan pendidikan untuk memimpin sumber daya yang ada di suatu lembaga agar menjadi lebih baik guna mencapai tujuan bersama.

Maka dari itu kepala madrasah merupakan sumber daya manusia yang memiliki peran dominan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab melakukan perbaikan, peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran sehingga proses pembelajaran tercapai secara efektif.¹⁷ Ketercapainya tujuan pendidikan bergantung kepada pemimpin sekolah. Kepala sekolah adalah pejabat dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur organisasi, kerjasama dengan guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan

¹⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), hlm. 83.

¹⁶ Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, (Ponorogo: Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 25-26.

¹⁷ Dina Takbiriyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius di Sma Diponegoro 1 Purwokerto*, (2023), hlm. 6.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Disampaikan oleh Fullan memberikan definisi tentang implementasi, yaitu suatu proses peletakan ke dalam praktik tentang suatu ide, program atau suatu perangkat aktifitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan atau suatu proses untuk melaksanakan ide, program, maupun seperangkat aktifitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Maka dari itu implementasi adalah salah satu hal yang sangat penting untuk menilai suatu proses, mengevaluasi serta mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan dapat berjalan dengan baik atau sebaliknya.¹⁸

Implementasi Menurut Nurdin Usman, mengatakan bahwa implementasi yaitu kegiatan, aksi, tindakan serta adanya mekanisme suatu sistem implementasi bukan sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan atau juga dapat diartikan suatu aktivitas terprogram guna untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.¹⁹ Dalam mengimplementasikan kurikulum yang ideal terdiri dari tahapan-tahapan yang harus dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi.

Adapun yang dimaksud dengan Kurikulum Merdeka Belajar menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap instansi pendidikan di Negara Indonesia dalam proses belajar mengajar. Tujuan utama merdeka belajar ialah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka berfikir, merdeka berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran agar bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman serta memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui kegiatan pembelajaran secara aktif.²⁰ Menteri Pendidikan, Kebudayaan,

¹⁸ Didik Rahmat, Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum bagi Masyarakat Tidak mampu di Kabupaten Kuningan, *Jurnal Unifikasi* Vol. 04, No. 01 (2017)

¹⁹ Sarlota Singerin, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (2022), hlm. 49.

²⁰ Ummi Afifah, Kurikulum Merdeka dan Penerapannya dalam Kegiatan Pembelajaran,

Riset, dan Teknologi yakni Nadiem Makarim Kurikulum mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar adalah merdeka belajar. Merdeka belajar ialah konsep yang dibuat untuk peserta didik di dalam lembaga pendidikan agar bisa mendalami atau mengembangkan minat dan bakat yang ada di dalam dirinya.²¹

Sedangkan arti Kurikulum menurut Omar Hamalik adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik. Omar Hamalik mengutip dari sistem Pendidikan nasional yang menyatakan bahwa kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dalam bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.²² Kurikulum yakni sebuah pedoman di dalam sebuah pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, aspek kurikulum yaitu jembatan untuk pertimbangan sekolah, karena kurikulum adalah sebuah unsur yang digunakan oleh guru untuk menjadi pedoman proses pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat ditarik garis besar bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar ialah suatu pelaksanaan atau penerapan suatu pedoman belajar mengajar yang direncanakan secara matang untuk mencapai suatu hasil yang sesuai dengan tujuan dalam kegiatan atau aktivitas tertentu.

Dengan demikian yang dimaksud dengan Pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yaitu suatu penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang meliputi pembinaan kepala madrasah kepada guru yang mendeskripsikan bagaimana pembinaan yang dilakukan atau langkah-langkah hingga sampai hasilnya guna mengetahui pembinaan kepala madrasah secara mendalam yang di MI Negeri 1 Banyumas

Artikel Ilmiah Inovasi Pendidikan, hlm. 4.

²¹ Kompas.com, *Kurikulum Merdeka*, 11 Oktober 2022, 14:52 WIB.

²² Skripsi Che'do Sainab, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand)*, hlm. 17.

4. MI Negeri 1 Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas merupakan suatu lembaga pendidikan formal di bawah pimpinan kementerian agama yang mengajarkan ilmu agama dan umum. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas berada di Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai pedoman pembelajaran. Kurikulum tersebut kelas yang pertama diterapkan yakni kelas satu dan empat, dan tahun berikutnya kelas dua dan lima.

Dengan demikian yang dimaksud dengan Pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yaitu suatu penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang meliputi pembinaan kepala madrasah kepada guru yang mendeskripsikan bagaimana pembinaan yang dilakukan atau langkah-langkah hingga sampai hasilnya guna mengetahui pembinaan kepala madrasah secara mendalam yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dapat dijadikan wawasan, pengalaman, dan sumber informasi dalam dunia pendidikan untuk menghadapi persoalan khususnya mengenai mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar

b. Secara Praktis

- 1) Manfaat bagi peneliti, peneliti dapat memperoleh informasi terkait pembinaan kepala madrasah kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dan tentu memberikan pengalaman berarti sebagai bekal masa yang akan datang
- 2) Manfaat bagi objek peneliti, diharapkan hasil yang di dapat dalam penelitian nantinya bisa dimanfaatkan sebagai salah satu pandangan dalam melakukan praktik di lembaga pendidikan tersebut. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk lembaga, sehingga dapat mengembangkan dan memajukan kualitas sekolah.
- 3) Manfaat bagi mahasiswa, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk bahan referensi sebagai penelitian yang serupa

E. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan pembahasan dalam penelitian skripsi ini terdapat tiga bagian, yaitu pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Adapun sistematika dalam penulisan ini dapat disajikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini secara garis besar menggambarkan hal-hal yang mengarah pada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, bab ini menggambarkan landasan teori penelitian atau kerangka teori tentang objek penelitian. Penelitian

yang dibahas yaitu teori yang terkait dengan pembinaan kepala madrasah kepada guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV Pembahasan, bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum sekolah dan analisis data terkait pembahasan mengenai pembinaan kepala madrasah kepada guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan mengenai pembinaan kepala madrasah kepada guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, saran, dan kata penutup yang bersifat kontruksi agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil dapat ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Miftah Thoha mengartikan pembinaan ialah suatu proses menuju keadaan yang lebih baik, pembinaan ditunjukkan dengan adanya kemajuan dan peningkatan kegiatan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembinaan adalah sebuah upaya pembenahan atau pembaharuan yang dilakukan oleh seorang atasan pada bawahannya baik secara langsung atau melalui perantara tenaga ahli lain yang berupa pemberian bimbingan atau layanan guna mencapai sebuah penyempurnaan.²³

Menurut Soetopo. H. dan Soemanto bahwa “pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada”, sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Dilakukan pembinaan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang di laksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah di rencanakan.²⁴

Sedangkan Menurut Mulyasa, pembinaan atau pengembangan yakni upaya sekolah untuk peningkatan dan perbaikan yang diberikan kepada guru guna memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan kinerja. Kegiatan pembinaan sumber daya tenaga pendidik berkaitan pula dengan kegiatan pelatihan dan pengembangan latihan, pengembangan harus dilakukan karena merupakan kebutuhan dalam suatu organisasi atau lembaga.²⁵

Pembinaan dilakukan di lembaga pendidikan sebagai upaya peningkatan kinerja dan kualitas sumber daya manusia dalam melakukan pengelolaan lembaga pendidikannya. Pembinaan merupakan bentuk strategi

²³ Rosidah dan Erni Munastiwi, Model Pembinaan Guru dalam Impelemntasi Kurikulum 2013, *Jurnal PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Imam Bonjol Padang*, (2019), hlm. 79.

²⁴ <https://www.duniapelajar.com>, *pengertian-pembinaan-menurut-psikologi*, di akses 20 Oktober 2023 pukul 08.30 WIB.

²⁵ Mohamad Iswanto, Pengaruh Model Pembinaan Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru Smk Negeri 4 Bojonegoro, *Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik* (2019), hlm. 91.

yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam pembinaan guru bukan hanya untuk membantu menguasai keahlian mereka mengajar di kelas, akan tetapi membantu mereka dalam perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran sampai dalam tahap evaluasi pembelajaran. Pola interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas menjadi fokus perhatian pembinaan kepala madrasah kepada guru.

Secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan segala aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan perubahan yang lebih baik serta dapat dimaknai sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar yang maksimal

2. Tujuan Pembinaan

Pembinaan tenaga pendidik bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan. Pembinaan merupakan bentuk usaha kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan profesional guru guna meningkatkan proses belajar, supaya hasil belajar mengajar yang diterapkan guru tersebut meningkat. Sebelum pelaksanaan pembinaan tersebut, penting untuk melaksanakan penilaian kinerja guru melalui supervisi akademik dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki, karena penilaian kinerja guru berbasis profesional dapat memberikan evaluasi terkait kualitas guru tersebut.

Sehingga menurut Amini guru yang ideal itu adalah guru yang terus menerus mengembangkan pengetahuan, mengasah keterampilan, serta mengadaptasi berbagai permasalahan untuk menjadi guru terbaik. Agar kelangsungan pekerjaan guru tetap mempunyai lingkungan yang baik,

memiliki semangat yang tidak padam, maka perlu pembinaan. Pembinaan yang dimaksud adalah usaha atau keadaan yang membuat guru terus menerus dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilannya.²⁶

3. Bentuk Pembinaan

Sebagaimana yang tertuang dalam UU RI NO.14 tahun 2005, bahwa fokus pembinaan meliputi kompetensi dasar berikut diantaranya:

a. *Pedagogik,*

Guru diharuskan mampu memahami segala indikator ketercapaian pembelajaran dengan berfokus pada fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tanpa melupakan tugas guru dalam memberikan fasilitas dan ruang untuk siswa mengembangkan minat dan bakatnya.

b. *Personality,*

Guru sebagai pihak yang terlibat langsung dalam membentuk siswa cerdas dan berkarakter pancasila tentu harus memiliki perilaku yang berpengaruh positif untuk siswa sebagai model siswa dalam bertindak dan bersikap.

c. *Professional,*

Mampu menyelesaikan kewajibannya sebagai seorang guru merupakan bentuk profesional guru tersebut. Kewajiban guru ini meliputi penguasaan bidang studi yang diampu, sehingga segala hal yang berhubungan dengan keilmuan tersebut dipahami dan ditelaah secara kritis sebelum diajarkan kepada siswa. Dimana memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam

d. *Social,*

Dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya, kemampuan berkomunikasi sangat penting untuk dimiliki guru. Kompetensi ini

²⁶ Jumardin, dkk. Upaya Pembinaan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Bina Insan Kota Palu, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, (2022), hlm. 29.

membantu dalam kegiatan di kelas bersama siswa, membantu dalam hubungan personal dengan dengan pihak sekolah, dan komite sekolah

Bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, antara lain:

1) Aktif Memberikan Motivasi

Kepala madrasah merupakan sosok pemimpin yang harus selalu memberikan motivasi kepada bawahannya, motivasi kan melahirkan *optimisme*, semangat pantang menyerah, dan selalu menikmati proses yang dilalui meskipun tantangan dan hambatan terus menghadang.²⁷ E Mulyasa mengemukakan bahwa kepala madrasah dapat memberikan motivasi dengan pengaturan lingkungan fisik yang kondusif bagi kerja, pengaturan suasana kerja yang menyenangkan dan membangkitkan kinerja, disiplin, memberikan dorongan dengan berbagai cara yang menarik, maupun pemberian penghargaan.²⁸

2) Supervisi Kepala Madrasah (supervisor)

Supervisi sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membawa guru (orang yang dipimpin) agar menjadi guru yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya agar dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di Madrasah. Supervisi ialah kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam satuan pendidikan dalam rangka membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.²⁹

Supervisi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah

²⁷ Jamal Ma'ruf Admani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 136.

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 120-122.

²⁹ Achmad Karimulah, Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru untuk Menotivasi Belajar Siswa Mts Muqoddimatul Akhlak Curah Wangkal Silo Jember, *Southeast Asian Journal Of Islamiv Education Management*, (2022), hlm.17

perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3) Melakukan Perbaikan dalam Pembinaan

Agar hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan, maka kepala madrasah mengevaluasi terhadap program yang telah dijalankan. Evaluasi dari kepala madrasah sebagai seorang manajer dalam upaya meningkatkan pembinaan guru bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan evaluasi dari kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung maupun selesainya tahun ajaran pendidikan dalam rangka melihat ketercapaian program, sasaran maupun aspek yang dievaluasi adalah kinerja guru, prestasi dan perkembangan siswa, serta apabila terdapat guru yang memiliki kendala secara pribadi kepala madrasah membicarakan secara pribadi masalah apa yang sedang dihadapi guru tersebut, kemudian dicarikan solusinya.³⁰

B. Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah guna mengelola terlaksananya proses belajar mengajar yang baik antara guru dengan peserta didik.³¹ Kepala dapat didefinisikan sebagai sosok seorang ketua atau pemimpin pada sebuah organisasi atau lembaga. Sedangkan madrasah dapat didefinisikan sebagai lembaga tempat dilaksanakannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada murid dalam

³⁰ Rahman Tanjung, dkk. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (2021), hlm. 295.

³¹ Heri Mei Giantoro, Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Purbalingga, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akutansi*, (2019), hlm. 4.

pemberian dan penerimaan ilmu pelajaran. Maka dari itu secara umum kepala madrasah dapat diartikan sebagai orang yang memimpin madrasah atau lembaga yang mana tempat menerima dan memberi pelajaran.³²

Kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah untuk itu sebagai seorang pemimpin kepala sekolah diharapkan mampu untuk berusaha membina, mengelola dan mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah. Kepemimpinan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan program-program pendidikan dan kepemimpinan pendidikan merupakan kegiatan yang memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan. Kepemimpinan di sini merujuk kepada kepala sekolah dimana seorang kepala sekolah diharapkan mampu berperan dan memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Menurut Caldwell dan Spinks bahwa kepala madrasah memiliki wewenang yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya. Secara khusus, keputusan-keputusan didesentralisasi adalah yang secara langsung berpengaruh pada siswa dan kepala sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap keputusan mengenai tujuan dan sasaran pembelajaran, keputusan mengenai sarana belajar mengajar, kekuasaan, desentralisasi kewenangan dalam membuat keputusan serta pengembangan profesionalisme dalam hal-hal berkaitan dengan proses belajar mengajar dan dukungan terhadap proses belajar mengajar.³³

Seorang pemimpin diharapkan dapat memotivasi guru yaitu dengan memberi dorongan kepada guru-guru agar aktif bekerja menurut prosedur dan metode tertentu sehingga pekerjaan itu berjalan dengan lancar mencapai sasaran. Tugas memotivasi dan mengaktifkan ini lebih dilengkapi dengan usaha mensejahterakan guru, diyakini akan memberikan hasil yang menggembirakan. Kesejahteraan itu sebagian dapat direalisasikan melalui

³² Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm. 80

³³ Sri Nurhidah Abu, Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, (2020), hlm. 5-6

kegiatan-kegiatan memotivasi dan mengaktifkan dalam memimpin suatu organisasi madrasah, kepala madrasah dapat menekankan mana yang paling sesuai. Kepala sekolah sebagai agen perubahan (*agent of change*) di lingkungannya dituntut kemampuan untuk memiliki kreativitas dan berinovasi dalam menjalankan perannya. Perubahan suatu lingkungan sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan seorang kepala sekolahnya sendiri.³⁴

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mempengaruhi, mengajak, mengarahkan, dan memberdayakan semua unsur yang ada untuk tercapainya sebuah kerjasama yang mengarah pada suatu hal dan tujuan bersama dalam sebuah organisasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menentukan dinamika kehidupan organisasi. Dalam hal ini kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah dalam memimpin suatu sekolah atau lembaga harus dapat memberikan efek kepemimpinan yang kharismatik, yang dapat memberikan contoh, dapat menggerakkan dan mengarahkan seluruh *stakeholder* sekolah untuk dapat meraih tujuan.

Dari pengertian tentang kepala sekolah di atas disimpulkan bahwa kepala sekolah berasal dari guru. Sebagai guru kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi manajerial, dan kompetensi sosial untuk mengelola sekolah secara demokrasi, transparan, dan efektif dengan melakukan inovasi terhadap sekolah yang dipimpinnya.

2. Kompetensi Kepala Madrasah

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, terdapat persyaratan kompetensi yang harus dipenuhi bagi orang agar dapat menjadi kepala sekolah profesional, kompetensi mencakup kompeten dalam menyusun perencanaan pengembangan sekolah secara sistematis:

³⁴ Muhammad Ardiansyah, dkk. Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dasar, *Jurnal Of Educational Management*, (2022), hlm. 13.

- a. Kompeten dalam mengkoordinasikan semua komponen sistem sehingga dapat membentuk sekolah agar pembelajaran efektif
- b. Kompeten dalam mengarahkan seluruh personil sekolah sehingga dapat mencapai tujuan secara maksimal
- c. Kompeten dalam pembinaan kemampuan profesional guru, supaya guru semakin trampil dalam mengelola proses pembelajaran
- d. Kompeten dalam melakukan monitoring dan evaluasi, karena tanpa evaluasi sekolah tidak akan mengetahui kelebihan dan kekurangan setiap komponen yang ada dalam sekolah dan tidak dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.³⁵

3. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Seorang leader sejatinya dalam dirinya tertanam kuat antara lain memiliki visi yang jelas, mampu memberikan motivasi, membimbing dan menginspirasi bagi anggota sekolah, membuat keputusan yang tepat, memiliki keinginan untuk terus belajar, serta dapat menjalin komunikasi efektif dengan *stakeholders* sekolah.

Menurut Purwanto Peran dan fungsi kepala sekolah merumuskan visi dan misi tujuan pencapaian untuk menetapkan arah pendidikan di sekolah, membuat struktur organisasi sebagai bagian dari mengorganisasi sekolah dengan menetapkan staf dan fungsi masing-masing, mampu menggerakkan bawahan dalam rangka memberikan motivasi, melakukan pengawasan dengan mengadakan supervisi, dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.³⁶

C. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Implementasi juga

³⁵ Syafrudin Januar, *Manajemen Kepala Sekolah*, (2023) hlm.33-34.

³⁶ Prihatini, dkk. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Nilai, Moral dan Karakter Kepatuhan Peserta didik* (2022) Hlm. 99.

dimaksud menyediakan sarana untuk membuat sesuatu dan memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama. Secara sederhana implementasi diartikan pelaksanaan atau penerapan.

Menurut Nurman Usman implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi suatu kegiatan yang direncanakan pada suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan utama pelaksanaan adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara kelompok.³⁷

Menurut Implementasi diartikan sebagai realisasi dari rencana yang ditetapkan sebelumnya. Van Meter dan Van Horn (*The policy Implementation process*), dalam Abdul Wahab Solichin mengemukakan pengertian implementasi bahwa “Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu/pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan.”³⁸

Kemudian menurut Franz Wohlgezogen, implementasi ialah proses yang dinamis dan kompleks yang memerlukan fleksibilitas dan penyesuaian berulang-ulang guna untuk menanggapi umpan balik atau dorongan balik dari pemangku kepentingan internal maupun eksternal.³⁹

Dari definisi di atas dapat ditarik garis besar bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan atau pelaksanaan yang dilakukan lembaga atau badan tertentu untuk menjalankan ketetapan dengan harapan memperoleh suatu hasil sasaran yang diharapkan sesuai tujuan.

b. Tahap Implementasi

Menurut Mulyono, dalam proses implementasinya, manajemen mempunyai tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas khusus itulah

³⁷ Siti Badriyah, “Implementasi: Pengertian, tujuan, dan jenis-jenisnya,” <http://www.gamedia.com/literasi/Implementasi>, diakses pada 8 oktober 2023 pukul 17.46

³⁸ Skripsi Vicky Vanesha, *Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung*, (2019), hlm. 15

³⁹ Franz Wohlgezogen, “*Stategy Implementasi*” Oxford University Press (2021), hlm.9.

yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*):

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilalui dalam sebuah manajemen guna untuk acuan dalam pelaksanaan kedepannya. Perencanaan kurikulum adalah rancangan sistem yang akan digunakan sebagai petunjuk arah seseorang dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan. Sedangkan perencanaan pembelajaran adalah perangkat rencana dalam aturan kegiatan pembelajaran, alat pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, pengaturan kelas, penilaian hasil belajar. Perencanaan pembelajaran dan kurikulum memiliki kesamaan makna, tapi secara manajemen perencanaan memiliki makna yang lebih luas ruang lingkungannya sedangkan perencanaan pembelajaran hanya berfokus pada proses pembelajaran.⁴⁰

Menurut Kurniawati bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dituju suatu lembaga serta langkah yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Proses dimana kepala madrasah membimbing, membantu maupun mengarahkan guru pada kegiatan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar.⁴¹

2) Organisasi (*Organizing*)

Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran adalah kegiatan menyusun organisasi dalam kurikulum secara formal berupa kegiatan merancang struktur, analisa beban materi,

⁴⁰ Habiburrahman dan Marno, Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pesantren di SMK Darussalam, *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam* (2019), hlm. 141.

⁴¹ Saringatun Mudrikah, dkk. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah*, (2021), hlm. 3.

analisa kualifikasi materi, pengelompokan dan pembagian beban materi sesuai jalurnya, jenjangnya, dan jenis pendidikannya. Pengorganisasian kurikulum selain berkaitan dengan materi pelajaran, juga berkaitan dengan pembagian dan penentuan rombongan belajar. Dalam penentuan materi pelajaran harus memperhatikan nilai sosial, nilai budaya, dan aspek keadaan siswa dan masyarakat sekitar serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.⁴² Hal tersebut sesuai dengan teori Elbadiansyah dalam buku yang berjudul *Pengantar Manajemen*, pengorganisasian dalam suatu lembaga akan memberi dapat positif sehingga tugas dapat diselesaikan dengan mudah, pengorganisasian meliputi pembagaaian tugas (struktur organisasi) dengan uraian tugas masing-masing untuk meringankan beban yang besar pada kegiatan yang akan dilakukan. Pengorganisasian dalam lembaga pendidikan mengatur tugas maupun tanggung jawab pada pembagian pekerjaan, pengaturan aliran komunikasi serta bermanfaat bagi membentuk kordinasi antar berbagai bagaian dalam lembaga tersebut.⁴³

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan kurikulum adalah kerja nyata dari usaha pencapaian tujuan yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan baik sekolah ataupun daerah. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah ini yang berperan penting adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Waka kurikulum bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lembaga pendidikan yang diampunya. Waka kurikulum mempunyai kewajiban untuk menyusun rencana tahunan,

⁴² Wahyu Aprilia, Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, (2020), hlm. 211-212.

⁴³ Elbadiansyah, *Pengantar Manajemen*, (2023), hlm. 5.

menyusun jadwal kegiatan, memimpin rapat, membuat statistik, dan membuat laporan.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Oemar Hamalik bahwa implemementasi pelaksanaan merupakan salah satu tahap penting dalam proses manajemen dimana tindakan nyata untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi serta tindakan dalam suatu kegiatan, penerapan atau pelaksanaan program kurikulum dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakter peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.⁴⁴

4) Pengawasan atau Evaluasi (*Controlling*)

Penjelasan dari Permendikbud No 159 tahun 2014 evaluasi kurikulum adalah serangkaian kegiatan terencana, sistematis, dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menyempurnakan kurikulum. Evaluasi juga merupakan bagian dari manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam evaluasi tidak hanya mengambil nilai saja, tapi juga harus adanya analisis dan pengamatan manajemen selama satu dekade. Dalam evaluasi juga harus ada hasil pengamatan yang fungsinya akan digunakan sebagai patokan manajemen pada tahap selanjutnya.⁴⁵

Ina Magdalena mengemukakan bahwa evaluasi memiliki peran penting dalam mengukur kerja guru maupun penilaian

⁴⁴ Ayi Suherman, Implementasi Kurikulum Merdeka *Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar*, (2023), hlm, 11.

⁴⁵ <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-159-tahun-2014>, tentang peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 159 tahun 2014 tentang evaluasi kurikulum, diakses pada 1 November 2023, pukul 10.00

sesuai dengan proses dan hasil belajar peserta didik, kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan serta menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas pembelajaran dalam proses pelaksanaan kurikulum, pengendalian berfungsi memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai dengan efektif, pengendalian dapat mengontrol aktivitas serta mengidentifikasi masalah maupun potensi resiko.⁴⁶

Pengawasan merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Ilmu Manajemen diperlukan agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan efisien serta efektif. Banyak ayat dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang pentingnya manajemen. Di dalam Islam, fungsi pengawasan dapat terungkap pada ayat-ayat di dalam al Qur'an surat As-Shaff ayat 3:

كَبِيرٌ مَّقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan” (Qs. As-Shaff ayat: 3).

Ayat tersebut memberikan ancaman dan peringatan terhadap orang yang mengabaikan pengawasan terhadap perbuatannya.⁴⁷

c. Kurikulum Merdeka Belajar

1) Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan UU No 20 Tahun, yang menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

⁴⁶ Ina Magdalena, dkk. *Evaluasi Pembelajaran SD*, (2020), hlm. 11-12

⁴⁷ <https://tafsirweb.com/10875-surat-as-shaff-ayat-3.html>, *Surat As-Shaff Ayat*, Latin, *Terjemah dan Tafsir*, diakses pada pukul 5.20 tanggal 8 Desember 2023.

pendidikan tertentu. Menurut departemen pendidikan nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan.⁴⁸

Menurut Peraturan Pemerintahan Nomor 32 Tahun 2013 kurikulum ialah seperangkat rencana atau pengaturan yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Saylor dan Alexander yang menjelaskan bahwa kurikulum sebagai “a plan for action by students and teachers”, yang memiliki arti rancangan aksi yang dilakukan oleh siswa dan guru. Aksi tersebut tidak terbatas pada mata pelajaran akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain yang berada di bawah tanggung jawab sekolah.⁴⁹

Pada buku yang ditulisnya E. Mulyasa mengatakan bahwa kurikulum merdeka yaitu menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan pembelajaran yang relevan serta dekat dengan lingkungan, hal ini juga dapat membantu guru dalam mengembangkan *soft skill* peserta didik sehingga dapat mempersiapkan mereka dengan berbagai pengalaman sesuai dengan tuntutan zaman.⁵⁰

Menurut artikel jurnal yang ditulis oleh Ahmad Sahan dan Tri Wibowo berjudul Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Pernyataan Rahelly bahwa kurikulum merupakan komponen dasar dan sangat menentukan dalam dunia pendidikan. Di dalamnya tersusun serangkaian

⁴⁸ Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pesantren di SMK Darussalam, *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam* (2019), hlm. 138.

⁴⁹ Muhammad Fakhri Khusni, dkk. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo, *Jurnal Pemikiran Islam*, (2022), hlm. 61.

⁵⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (2023), hlm. 36.

rencana yang digunakan untuk menjadi acuan dalam menjalankan proses pembelajaran, pada rancangan kurikulum dapat memberikan pembelajaran, pengasuhan, pendidikan terhadap siswa.⁵¹

Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Fokus dari merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri. Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik.

Pada kurikulum terdapat program pendidikan yang dirancang serta dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan bagian-bagian yang saling terkait dan saling mendukung. Pada kebutuhan serta tahapan perkembangan anak didik, maka perlu adanya pembangunan pendidikan nasional Berdasarkan tujuan pendidikan Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim merencanakan gerakan “Merdeka Belajar”, yaitu kebebasan dalam berpikir. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua memiliki suasana yang menyenangkan serta mengembalikan tata kelola pendidikan kepada pimpinan sekolah dan masyarakat.⁵²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar yaitu Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteksnya dengan

⁵¹ Ahmad Sahnun dan Tri Wibowo, Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal of Prima Education*, (2023), hlm. 33-34

⁵² Sindy Artilita dan Mahfuzah Saniah, Analisis Kurikulum Merdeka Belajar di Mts N Kota Tanjungpinang, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.4. No. 1 (2022), hlm. 798

dunia pendidikan, memberikan pengertian sebagai suatu lingkungan pengajaran di mana guru dan siswa terlibat di dalamnya. Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum ialah salah satu komponen yang memiliki peran penting di dalam satuan pendidikan, sebab di dalam kurikulum tidak hanya merumuskan tentang tujuan yang seharusnya dicapai untuk memperjelas arah tujuan pendidikan, dan pada akhirnya akan memberikan pengalaman pada individu siswa.⁵³

2) Tujuan dan Fungsi Kurikulum

Menurut Nadiem Makarim Kurikulum (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi). Kurikulum Merdeka Belajar adalah merdeka belajar. Merdeka belajar ialah konsep yang dibuat untuk peserta didik di dalam lembaga pendidikan agar bisa mendalami atau mengembangkan minat dan bakat yang ada di dalam dirinya.⁵⁴

Fungsi Kurikulum Menurut Muhammad Ansyar antara lain:

- a) Kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar, ialah seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di suatu lembaga pendidikan.
- b) Kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar, ialah seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di suatu lembaga pendidikan.

⁵³ Lailatul Isnaini dan Surawan, *Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka MA Manbail Futuh Kabupaten Tuban*, (2022), hlm. 957-958.

⁵⁴ Kompas.com, *Kurikulum Merdeka*, 11 Oktober 2022, 14:52 WIB.

- c) Kurikulum sebagai kegiatan terencana, maksudnya adalah kegiatan yang direncanakan tentang hal yang akan diajarkan.
 - d) Kurikulum sebagai hasil belajar, yakni seperangkat tujuan untuk memperoleh suatu hasil tertentu yang diinginkan.
 - e) Kurikulum sebagai produksi, yaitu tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan.⁵⁵
- 3) Program Kurikulum Merdeka

Terdapat beberapa program kurikulum merdeka sebagai berikut:

a) Penghapusan Ujian Nasional (UN)

UN dihapus dan digantikan dengan hasil asesmen kompetensi dan survei karakter dimana guru menilai dari dua hasil kompetensi siswa berupa hasil literasi (kemampuan menggunakan bahasa) dan numerasi (kemampuan matematika).

b) Penataan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Sebelum ditetapkannya kurikulum merdeka, pemerintah membatasi dari adanya penerapan semangat UU Sindiknas dimana sekolah dapat bebas dalam menentukan kelulusan. Guru harus menyiapkan ketentuan nilai akhir dan kriteria kelulusan.

c) Penyederhanaan Rumusan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam kebijakan baru kurikulum merdeka berbagi guru hanya diwajibkan untuk menyusun tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen dalam jumlah 1 halaman saja.

⁵⁵ Sapurta Miswar, dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zairi, 2021), hlm. 3.

4) Karakteristik

Karakteristik Kurikulum Merdeka dalam pendidikan diantaranya pembelajaran pada materi dasar yang pokok yang perlu dicermati atau dikuasai peserta didik serta struktur kurikulum yang lebih fleksibel, dan pembelajaran berdasarkan pada proyek peningkatan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Seperti pada tingkatan SMA pembelajaran tidak lagi menggunakan program peminatan, melainkan peserta didik menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai dengan bakat serta aspirasinya. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru dapat mengajar dengan melaksanakan pengajaran yang menyesuaikan pada perkembangan peserta didik, cara penilaian jenjang, dan capaian. Pembelajaran jenis ini sering disebut sebagai pembelajaran berdeferensiasi, karena guru memiliki peran yang penting untuk merancang dan mengatur alur berjalannya pembelajaran dalam kelas.⁵⁶

Maksud dari pemaparan diatas, antara lain:

- a) Pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*) digunakan untuk membangun soft skills dan karakter, seperti kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- b) Berkonsentrasi pada informasi penting yang dapat memberi waktu luang untuk anak didik dalam mendapatkan keterampilan dasar seperti membaca dan matematika secara mendalam.

⁵⁶ Ahmad Sahnan dan Tri Wibowo Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar, *Journal of Primary Education*, (2023) hlm. 29–43.

- c) Pendidik mengantongi kebebasan dalam menyesuaikan antara pembelajaran dan ketrampilan siswanya (*teaching at the right level*), serta dengan konteks dan materi lokal.⁵⁷

Karakteristik lainnya diantaranya yaitu:

a) Capaian Pembelajaran

Terdapat perbedaan istilah kompetensi kurikulum, pada kurikulum 2013, istilah yang digunakan yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar, akan tetapi istilah kompetensi di dalam kurikulum merdeka berubah menjadi capaian pembelajaran yang memiliki arti bahwa rangkaian pengetahuan, keterampilan, maupun sikap untuk membangun kompetensi yang utuh

b) Struktur Kurikulum

Profil Pelajar Pancasila, terdapat tujuh tema dalam profil pelajar pancasila yakni Bangunlah Jiwa dan Raganya, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Bhinneka Tunggal Ika, Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Kewirausahaan dan Suara Demokrasi, profil pelajar Pancasila ialah untuk acuan pada pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian, capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran, maupun asesmen pembelajaran, dalam struktur ini terdapat pula kegiatan intrakurikuler dengan melakukan pembelajaran tatap muka dan kegiatan proyek

5) Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka

Prinsip-prinsip Merdeka Belajar. Pertama, Kondisi Peserta didik, prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang pertama adalah pembelajaran sesuai kondisi peserta didik. Pembelajaran

⁵⁷ Shofia Hattarina, dkk, *Implementasi Kurikulum Medeka Belajar di Lembaga Pendidikan, Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA, 2022)*, hlm. 187.

dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Kedua, Pembelajaran Sepanjang Hayat, Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip pembelajar yakni mempertimbangkan berbagai hal yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Memberikan kesempatan kolaborasi, memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna. Pembelajaran yang sarat dengan umpan balik dari pendidik ke peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan menggunakan Untuk mencapai visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas memiliki tujuan:

- a) Menyelenggarakan proses dan evaluasi pembelajaran yang *berdiferensiasi* dengan berbagai model dan metode sesuai karakteristik mata pelajaran dan peserta didik yang bertujuan menumbuhkembangkan dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada setiap penilain atau asesmen
- b) Menyelenggarakan program unggulan madrasah yang bertujuan meraih prestasi minimal di tingkat kabupaten dalam lomba akademik maupun non akademik
- c) Menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan secara rutin dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan profesional pendidik dan tenaga kependidikan minimal sekali dalam satu tahun

Ketiga Relevan, Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra. Dan prinsip terakhir yaitu Berkelanjutan, prinsip pembelajaran kurikulum merdeka ialah pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.⁵⁸

6) Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Kelebihan dan kelemahan kurikulum merdeka belajar dengan demikian, kurikulum merdeka belajar memiliki kelebihan antara lain:

- a) Kurikulum tidak rumit atau bisa dikatakan sederhana namun tetap berisi.
- b) Kurikulum menekankan pada pengetahuan dasar serta fokus pada pertumbuhan atau pengembangan siswa.
- c) Pembelajaran lebih menyenangkan karena lebih terarah, tidak terburu-buru, atau mementingkan menuntaskan materi.
- d) Siswa lebih merdeka, untuk siswa sekolah menengah contohnya, tidak ada lagi peminatan. Siswa dapat memilih pelajaran yang diminat mereka berdasarkan keterampilan dan tujuan mereka.
- e) Keuntungan kurikulum ini bagi para pendidik (guru) yaitu mereka dapat menyesuaikan instruksi mereka dengan tahap perkembangan dan tingkat keberhasilan setiap siswa selama kegiatan belajar mengajar.
- f) Keunggulan kurikulum merdeka belajar yaitu lebih fokus pada materi yang mendasar dan peningkatan keterampilan peserta didik sesuai dengan masanya. Dalam merdeka belajar juga peserta didik dapat memilih mata pelajaran yang

⁵⁸ Evi Susilowati, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Journal of Science Education*, (2022), hlm. 124.

sesuai dengan ketertarikannya. Wewenang dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum diberikan pada pihak sekolah untuk menyesuaikan dengan peserta didik.⁵⁹

Adapun kekurangan kurikulum merdeka akan diuraikan sebagai berikut:

- a) Kurang matangnya implementasi kurikulum merdeka belajar karena masih dalam tahap awal
- b) Metode belajar mengajar yang dimaksud belum dipraktikkan dengan baik.
- c) Sistem yang belum struktur dan kurangnya sumber daya manusia (SDM).

D. MIN 1 Banyumas

MIN 1 Banyumas sebagai suatu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang secara sistematis menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, pendidikan formal tingkat dasar yang dicirikan dengan agama islam, mengemban tugas kependidikan yang terarah untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar keagamaan kepada anak (peserta didik) tentang tatacara beribadah, bersikap dan berperilaku sesuai tuntunan agama. Pengajaran dilakukan agar mampu membimbing peserta didik ke arah penguatan potensi spiritual.

Melalui bimbingan dan pengajaran anak diharapkan mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama secara baik dan benar. Sebagai sebuah upaya mendidihkan nilai-nilai keberagamaan dalam diri anak semenjak dini, kegiatan ini memerlukan usaha sadar, terarah, dan berkesinambungan. mampu memahami dan mempraktikkan ketentuan ibadah terkait.

Penamaan kelas pada MIN 1 Banyumas mencerminkan keislaman antara lain: Abu Bakar, Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, dan Zaid bin Tsabit. Madrasah ibtidaiyah sepenuhnya berada dalam kepemimpinan kepala madrasah

⁵⁹ Hasanuddin, dkk, *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*, (Sada Kurnia Pustaka: 2022), hlm. 179.

Pada tahun pelajaran 2023/2024 MIN 1 Banyumas melaksanakan pendidikan madrasah berasrama bagi peserta didik kelas IV, yang bertujuan membentuk karakter, penanaman nilai-nilai moral keagamaan, kebangsaan, serta penguatan akademik.

1. Komponen Madrasah Ibtidaiyah

a. Kepala Madrasah dan pendidik

Kepala Madrasah dan pendidik merupakan komponen yang penting untuk menentukan berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan serta pembelajaran di sekolah. Keadaan tenaga pendidik MIN 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2023/2024, seluruhnya berjumlah 44 orang, terdiri dari 26 guru ASN, 18 orang guru tidak tetap yang berkualifikasi S1

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan tidak terpisahkan dengan tenaga pendidik, yang memiliki fungsi membantu berbagai keperluan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran diantaranya, tata usaha, satpam (keamanan), kebersihan maupun tutor ruang kelas belajar.

c. Peserta didik

Peserta didik ialah orang yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian, atau bisa juga diartikan orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan bimbingan dari seorang guru.

2. Visi dan Misi MIN 1 Banyumas

a. Visi MIN 1 Banyumas

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh, serta terwujudnya madrasah yang bersih, ramah, sehat, hijau, dan menjaga alam, atau dapat disingkat dengan Cekatan Bersahaja

b. Misi MIN 1 Banyumas

1) Menjadi madrasah yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik

- 2) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten, profesional, dan sejahtera

c. Tujuan MIN 1 Banyumas

Untuk mencapai visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas memiliki tujuan:

- 1) Menyelenggarakan program unggulan madrasah yang bertujuan meraih prestasi minimal ditingkat Kabupaten dalam lomba akademik maupun non akademik
- 2) Menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan secara rutin dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan profesional pendidik dan tenaga kependidikan minimal sekali dalam satu tahun

E. Penelitian Terkait

Penelitian yang terkait ini memuat penelitian yang relevan yang sebelumnya pernah diteliti. Pada kali ini peneliti membahas mengenai Pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penelitian tentang Pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas maka peneliti melakukan kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Pada jurnal yang ditulis oleh Restu Rahayu dan kawan-kawan dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. Dalam penelitiannya membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahan sangat terasa di sekolah guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun

dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar. Perbedaannya selain terletak pada objek penelitian juga terletak pada pokok pembahasannya, yaitu pada jurnal penelitian ini. Tujuan mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak sehingga akan memaparkan dan memberi bayangan mengenai penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. penelitiannya, peneliti ingin mengetahui bagaimana Pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka di MIN 1 Banyumas .⁶⁰

2. Pada jurnal yang ditulis oleh Aini Qolbiyah dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Dalam penelitiannya membahas mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat bangsa dan negara, maka mata pelajaran PAI harus mulai berbenah dan menyiapkan diri untuk menyongsong dan menyukseskan kurikulum merdeka belajar tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa metode pembaharuan yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL), bahan ajar yang inovatif saat ini disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sendiri. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan powerpoint dan video. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka. Perbedaannya, selain terletak pada objek penelitiannya

⁶⁰ Rahayu Restu dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, (*Jurnal Basicedu*, 2022), hlm. 1.

juga terletak pada pokok pembahasannya, yaitu pada jurnal Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka pada pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pembinaan yang dilakukan kepala madrasah kepada guru dalam implementasi kurikulum merdeka di MIN 1 Banyumas.⁶¹

3. Pada skripsi yang ditulis oleh Afifah Nur Istiqomah “Implementasi Kebijakan Yayasan Nidaul Ishlah dalam Penetapan Kurikulum Pendidikan Bagi Siswa SD Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Hati Purwokerto”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap dalam implementasi kebijakan yayasan Nidaul Ishlah yang berkaitan dengan hal penetapan kurikulum pendidikan bagi siswa SDIT Mutiara Hati Purwokerto. Mengingat bahwa setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia memiliki kebijakan beragam versi dan tidak semuanya sama. Kebijakan dalam hal penetapan kurikulum siswa yang dapat diartikan sebagai program yang menjadi kebutuhan yang di dalamnya memuat sejumlah materi atau bahan ajar yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan dan sebagai salah satu upaya penentu keberhasilan dalam proses pendidikan. Jurnal ini memiliki persamaan yang dilakukan oleh peneliti, yakni sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum. Perbedaanya, selain terletak pada objek penelitiannya juga terletak pada pembahasannya, yakni pada jurnal penelitian ini berorientasi pada kebijakan penetapan kurikulum di SD Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Hati Purwokerto. Sedangkan penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang Pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.⁶²

⁶¹ Aini Qolbiyah, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, vol. 1, no. 1, (2022).

⁶² Afifah Nur Istiqomah, “Implementasi Kebijakan Yayasan Nidaul Ishlah dalam Penetapan Kurikulum Pendidikan Bagi Siswa SD Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Hati Purwokerto”, (IAIN Purwokerto, 2019).

4. Skripsi yang ditulis oleh Kurniati “Strategi Pembinaan Sumber Daya Guru dalam Upaya Pengembangan Mutu Tenaga Pendidik di Mts Ma’arif Nu 01 Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan sumber daya guru dalam upaya pengembangan mutu tenaga pendidik di MTs Ma’arif NU 01 Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara dimulai dari proses manajemen sumber daya manusia yang dilakukan dengan penentuan langkah-langkah pembinaan, menyusun strategi pembinaan sumber daya guru fokus pembinaan dalam upaya pengembangan tenaga pendidik madrasah adalah pembinaan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial tenaga pendidik. Persamaannya yakni sama-sama meneliti tentang pembinaan guru. Perbedaannya ialah penelitiannya yang menjadi fokus adalah bagaimana strategi pembinaan guru dalam upaya pengembangan mutu tenaga pendidik di Mts Ma’arif Nu 01 Riyadush Sholihin Banjarnegara, sedangkan yang menjadi fokus peneliti yakni Pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas .⁶³
5. Skripsi yang ditulis oleh Neli Hidayah “Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ke-NU-an Kelas XI di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang Banyumas”. Hasil dari penelitiannya Kurikulum Merdeka Belajar banyak mendapat komentar positif yang menunjukkan bahwa kurikulum ini merupakan kurikulum terbaik. Salah satu komentar tersebut adalah terkait kebebasan cara guru mengajar yang dinilai tidak mengharuskan guru sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar seperti kurikulum sebelumnya. Adanya Kurikulum Merdeka Belajar menghasilkan output yang menjadikan peserta didik mampu lebih paham dan menguasai materi pembelajaran yang diajarkan dengan baik. Persamaannya yakni sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka. Perbedaannya yang

⁶³ Kurniati, “Strategi Pembinaan Sumber Daya Guru dalam Upaya Pengembangan Mutu Tenaga Pendidik di Mts Ma’arif Nu 01 Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara”, (IAIN purwokerto, 2022).

menjadi fokus penelitiannya adalah dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran ke-NU-an. Sedangkan dalam penelitian peneliti yang menjadi fokus penelitian yaitu pembinaan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka, dan subjek penelitian pada skripsinya ialah guru mata pelajaran ke-NU-an, sedangkan penelitian peneliti yang menjadi subjek ialah guru kelas satu dan empat di MIN 1 Banyumas.⁶⁴



⁶⁴ Neli Hidayah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran ke-NU-an Kelas XI di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang Banyumas”, (UIN SAIZU Purwokerto, 2022).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, dilakukan sesuai dengan kondisi di lapangan tanpa adanya manipulasi atau bisa diartikan secara alami. Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang didengar, dilihat, dan ditanyakan.⁶⁵ Pada penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perilaku, dan lisan yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian ini yakni menjawab serta menggali lebih dalam suatu kejadian dengan benar berdasarkan fakta di lapangan. Diuraikan bahwa penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian ini memberikan pemaparan, oleh karena itu hasil dari penelitian ini tidak bisa dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka *statistic*. Diperlukan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mencapai hal tersebut. Agar data yang diperoleh merupakan data yang fakta atau sebenar-benarnya terjadi dilapangan.⁶⁶

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari dan menggambarkan seluruh aspek dalam kegiatan yang berkaitan dengan proses pembinaan kepala madrasah kepada guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat atau lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan negeri yang berada di kabupaten Banyumas yaitu gedung kedua MI Negeri 1 Banyumas, yang terletak di jalan Supriyadi, Gang Satria 1, Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, kode pos 53111

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung : Alfabeta, 2021), hlm. 29.

⁶⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 87

MI Negeri 1 Banyumas merupakan bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar yang mempunyai tujuan melaksanakan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, seperti halnya dengan istilah visinya yaitu CEKATAN (Cerdas, Kreatif, Berakhlakul Karimah, dan Tangguh) MI Negeri 1 Banyumas merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar tersebut. Adapun yang melatarbelakangi peneliti memilih lokasi penelitian di MI Negeri 1 Banyumas, karena di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas memiliki pembinaan guru yang belum dilakukan madrasah-madrasah di Banyumas. Hal ini bisa menjadi referensi bagi kepala madrasah yang akan membina guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian melalui 3 tahap, antara lain:

- a. Tahap pertama pendahuluan, penulis melakukan observasi yang bertujuan agar data yang diperoleh jelas dan benar dalam penelitian, observasi dilakukan di MI Negeri 1 Banyumas pada tanggal 08 Maret 2023 sampai 22 Maret 2023.
- b. Tahap kedua yakni penelitian skripsi, penulis melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan yang dilakukan saat pembinaan guru untuk melengkapi penyusunan skripsi pada bulan januari sampai maret.
- c. Tahap ketiga adalah menyelesaikan penyusunan skripsi, penulis mengolah data dari hasil yang telah didapatkan pada saat penelitian pada bulan januari sampai maret.

No.	Tanggal	Kegiatan Observasi
1	17 Maret 2023	Observasi Pendahuluan dan Wawancara dengan Bapak Toni selaku Waka Kurikulum MI Negeri 1 Banyumas
2	19 Maret 2023	Observasi tentang evaluasi implementasi kurikulum merdeka di MI Negeri 1 Banyumas
3	22 Maret 2023	Observasi tentang pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas
4	19 Januari 2024	Wawancara dengan Bapak Saridin selaku Kepala Madrasah MI Negeri 1 Banyumas
5	20 Januari 2024	Observasi terkait perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas
6	22 Januari 2024	Observasi pelaksanaan pembelajaran kelas satu dan wawancara dengan Ibu Muchalifah di MI Negeri 1 Banyumas
7	23 Januari 2024	Observasi pelaksanaan pembelajaran kelas empat dan wawancara dengan Ibu Atun di MI Negeri 1 Banyumas
8	24 Januari s.d 5 Maret 2024	Melengkapi lampiran dan dokumentasi

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber yang akan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Untuk mendapatkan informasi atau data secara akurat, peneliti mengambil beberapa subjek penelitian guna mendapatkan data terkait Pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, berikut ini subjek penelitian:

1. Kepala Madrasah MI Negeri 1 Banyumas

Kepala madrasah ialah orang yang bertanggung jawab terhadap aktifitas belajar yang ada di madrasah yaitu bapak Dr. H. Saridin, S.Ag., M.Pd.I, peneliti mengharapkan dari beliau akan memperoleh data yang berkaitan dengan madrasah dan segala aktivitas secara keseluruhan dalam madrasah tersebut

2. Guru Kelas 1 dan 4 MIN 1 Banyumas

Guru kelas 1 dan 4 yaitu melalui guru kelas peneliti dapat mengetahui bagaimana pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar dan pembinaan yang dilakukan kepala madrasah kepada guru dalam implementasi kurikulum tersebut.

3. Waka Kurikulum MIN 1 Banyumas

Waka Kurikulum merupakan orang yang berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah. Waka kurikulum bertanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan yang diampunya. Waka kurikulum mempunyai kewajiban untuk menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal kegiatan, memimpin, dan lain sebagainya.

Objek penelitian merupakan suatu hal yang akan diteliti serta dikaji oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan tujuan hasil penelitian dapat bermanfaat serta

membantu peneliti dalam memecahkan masalah. Tanpa adanya cara dalam pengumpulan data yang diteliti menjadikan penelitian tidak maksimal. Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang ada di lapangan melalui pengamatan dan penginderaan.⁶⁷ Melalui observasi peneliti memperoleh data mengenai Pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden, sama seperti dengan penggunaan daftar pertanyaan. Wawancara dilakukan secara langsung dan mendalam antara peneliti dan subyek penelitian melalui pengajuan pertanyaan dalam usaha untuk memperoleh data. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang valid berupa keterangan, informasi, atau penjelasan yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti yaitu Pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Wawancara yang peneliti lakukan pada subyek penelitian menggunakan wawancara terstruktur

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen seperti arsip, catatan, buku panduan, foto, dan data statistik yang berkaitan dengan penelitian.

⁶⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 115.

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan cara untuk mengumpulkan data berdasarkan dengan klasifikasi tertentu yang dihasilkan dari wawancara yang dilakukan secara bertahap. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong menyatakan bahwa analisis penelitian kualitatif ialah menggunakan latar alami, yang bertujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dengan metode tertentu. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan cara wawancara terbuka dan cara lainnya untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu baik individu maupun kelompok.⁶⁸

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan pokok, cari tema dan polanya. Proses reduksi dilakukan secara terus menerus dalam penelitian yang berfungsi untuk mendapatkan catatan-catatan penting sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci dari hasil penggalian data. Dengan demikian data yang diperoleh akan memberi gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan sajian data akan membantu untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi dan kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut berdasarkan data yang disajikan. Penyajian data bisa dilakukan dalam

⁶⁸ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: 2022), hlm. 9.

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya agar mudah dipahami untuk menarik kesimpulan.⁶⁹

Setelah melakukan data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Pola yang didukung oleh data selain penelitian, pola tersebut sudah menjadi pola yang baku atau tidak lagi berubah, pola tersebut dilanjutkan disajikan pada laporan akhir penelitian. Dengan menyajikan data penelitian akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langka akhir pada analisis data yakni menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan bisa berubah-ubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal pengumpulan. Kegiatan ini dilakukan setelah semua data direduksi dan disajikan serta menghasilkan makna dari data yang sesuai dengan fokus yang diteliti dengan singkat, jelas, dan mudah dipahami.⁷⁰

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik Triangulasi merupakan Teknik uji keabsahan data, menggabungkan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan sumber data yang telah tersedia. Teknik triangulasi data terdiri dari 3 jenis, yaitu:

1. Triangulasi Sumber, teknik ini dilakukan peneliti melalui data dari sumber yang berbeda namun teknik pengumpulan data yang di gunakan sama
2. Triangulasi waktu, teknik ini dilakukan peneliti melalui pengumpulan data dengan sumber dan cara yang sama namun waktu yang berbeda
3. Triangulasi teknik, teknik ini dilakukan peneliti melalui pengambilan data dari sumber yang sama, akan tetapi teknik yang digunakan berbeda

⁶⁹ Djam'an, Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 219

⁷⁰ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 Tahun 2018, hlm. 94.

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji keabsahan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik triangulasi sumber dilakukan melalui data dari sumber yang berbeda namun teknik pengumpulan data yang digunakan sama, cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber: kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru. Keabsahan data diuji untuk menunjukkan keakuratan data yang diperoleh di lapangan dengan subjek penelitian yang dilaporkan oleh peneliti. Apabila tidak ada perbedaan yang dilaporkan peneliti dengan yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian, maka data termasuk data valid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian data

Deskripsi Pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas .

Penelitian yang telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas ini memperoleh hasil penelitian mengenai Pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas . Hasil dan pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni mengenai Pembinaan Kepala Madrasah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Banyumas, Madrasah Ibtidaiyah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2022.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan guru dan siswa dalam pembelajaran, dalam hal ini guru memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang bertujuan untuk dapat mendalami serta menguatkan kompetensi yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk menguatkan profil Pelajar Pancasila, proyek ini dilakukan minimal tiga kali dalam satu tahun ajaran oleh sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Manfaat pembelajaran berbasis proyek bagi siswa yakni mengembangkan keterampilan praktis, kreativitas, dan kemampuan berfikir kritis peserta didik melalui pengalaman nyata di lingkungan sekolah agar dapat menyelesaikan tugas yang relevan dengan materi pembelajaran. Sebagaimana penjelasan Bapak Saridin selaku Kepala Madrasah mengenai Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu:

“Kurikulum merdeka belajar itu diterapkan untuk mengaktifkan serta memberi kebebasan guru serta peserta didik dalam proses pembelajaran, pada kurikulum ini terdapat penekanan penerapan pembelajaran

berbasis proyek atau profil pelajar pancasila harus dilakukan lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum yang bertujuan peserta didik dapat mengetahui budaya nilai luhur negara Indonesia yang harus diketahui”.⁷¹

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Kepala Madrasah bahwa Kurikulum Merdeka Belajar yakni mendorong pembelajaran aktif sehingga dapat mengembangkan keterampilan kritis, keterampilan kolaborasi serta keterampilan berfikir mandiri, kurikulum dikembangkan dengan membebaskan peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran, di samping itu kurikulum merdeka mengutamakan pembelajaran berbasis proyek yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang sudah didapatkan maupun supaya tidak melupakan budaya yang harus dilestarikan oleh penerus bangsa. Sebagaimana hasil wawancara kepada bapak Toni Ageng selaku waka kurikulum MI Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

“Kurikulum di setiap lembaga pendidikan harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman atau kondisi, sudah zamannya berubah yang dulunya menggunakan kurikulum 2013, sekarang menggunakan kurikulum merdeka belajar yang pembelajarannya guru menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dalam dirinya, kurikulum harus dievaluasi minimal lima tahun sekali”.⁷²

Menurut penuturan yang disampaikan bapak Toni Ageng selaku waka kurikulum pada wawancara tentang kurikulum merdeka belajar bahwa lembaga pendidikan dapat menyesuaikan perkembangan zaman, kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran menginginkan guru supaya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Peneliti juga mewawancarai guru-guru yang terlibat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas, salah satunya dengan guru kelas I Zaid Bin Tsabit yakni Ibu Muchalifah mengatakan bahwa:

“Kurikulum Merdeka Belajar merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan metode, media dalam pembelajaran yang sesuai dengan peserta didiknya. Pendidik berperan sebagai fasilitator dan pendamping proses

⁷¹ Wawancara dengan Pak Saridin pada tanggal 19 Januari 2024.

⁷² Wawancara dengan Pak Toni pada tanggal 17 Maret 2023

pembelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi penuh peserta didik dan membentuk individu yang mandiri, tangguh, dan berkualitas”.⁷³

Dari wawancara dengan Ibu Muchalifah, Kurikulum Merdeka Belajar yakni memberi kebebasan dalam proses pembelajaran peserta didik hal ini bermanfaat bagi pengembangan minat sesuai dengan kebutuhan mereka, selain itu guru perlu memberi bimbingan dan membantu dalam mengembangkan keterampilan pembelajaran, hal ini dapat memberikan hasil yang positif jika didukung dengan bimbingan yang sesuai.

Selanjutnya wawancara dengan Guru kelas IV Umar Bin Khattab MI Negeri 1 Banyumas Ibu Mar’atun Sholihah mengatakan bahwa:

“Kurikulum Merdeka Belajar yaitu merdekakan anak kurikulum merdeka (bebas) peserta didik bebas berkreasi, memberikan kebebasan kepada siswa untuk lebih mandiri dalam proses belajar mengajar sehingga mereka dapat mengeksplor pengetahuan dan kemampuan mengembangkan potensi mereka dengan lebih optimal”.⁷⁴

Hasil wawancara diatas mengenai kurikulum merdeka belajar dapat ditarik kesimpulan dalam konteks kurikulum merdeka, merdeka mengacu pada memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka, memilih jalur belajar yang sesuai dengan bakat dan minat, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengembangkan pemahaman materi yang lebih mendalam. Pentingnya kurikulum merdeka ialah mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang berpikir terbuka, mampu beradaptasi dengan perubahan dalam kehidupan, dalam hal ini guru sudah memahami pembelajaran kurikulum merdeka. Akan tetapi guru masih kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum mereka belajar yang baru tersebut.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Muchalifah tanggal 22 Januari 2024

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Atun tanggal 23 Januari 2024

Berdasarkan hasil observasi peneliti, MI Negeri 1 Banyumas sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar bertahap pada tahun ajaran 2022/2023 kelas I dan IV dan untuk tahun ajaran 2023/2024 kelas II, III, V, serta VI.⁷⁵

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar guru-guru yang ada di MI Negeri 1 Banyumas masih merasakan kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka tersebut karena merdeka belajar masih terbilang baru di negara Indonesia khususnya di MI Negeri 1 Banyumas. Oleh karena itu, Kepala Madrasah melakukan pembinaan beragam untuk membantu guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

a. Perencanaan Implementasi Kurikulum

Perencanaan implementasi kurikulum merdeka di MI Negeri 1 Banyumas berdasarkan hasil observasi bahwa guru merencanakan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, rencana pembelajaran merupakan pedoman utama pada penyelenggaraan pembelajaran yaitu meliputi Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, maupun Modul Ajar. Pada tahap ini guru diberi kesempatan mengikuti pelatihan atau diklat online maupun offline yang diadakan Kementerian Agama, dan pelatihan yang diadakan MI Negeri 1 Banyumas dengan mengundang narasumber dari *In House Training*, hal ini sesuai dengan penuturan yang disampaikan Bapak Saridin selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Pengimplementasian kurikulum yakni secara bertahap, dari awal semester menyiapkan guru untuk mengikuti diklat, pembekalan yang diadakan oleh Kementerian Agama, mendatangkan narasumber dari pekalongan yang sudah melaksanakan kurikulum dengan menjelaskan cakupan dalam kurikulum seperti Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan lain sebagainya”.⁷⁶

⁷⁵ Observasi pada tanggal 17 Maret 2023

⁷⁶ Wawancara dengan Pak Saridin tanggal 19 Januari 2024

Berdasarkan data observasi lapangan, bahwa dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka yakni dengan mengikut sertakan guru untuk mengikuti diklat atau pelatihan di dalam sekolah maupun luar sekolah, hal ini merupakan serangkaian proses untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seorang pendidik demi tercapainya tujuan pembelajaran guna memberikan modal ilmu untuk pelaksanaan pembelajaran.⁷⁷

Peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Toni Ageng yang sesuai dengan penuturan bapak kepala madrasah, Bapak Toni mengatakan bahwa:

“MI Negeri 1 Banyumas yakni lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, pembinaan guru yang dilakukan kementerian agama dengan menggunakan platform SIKURMA yakni bebas tidak menggunakan persyaratan, sedangkan pembinaan eksternal yang dilakukan kepala madrasah yakni dengan rapat-rapat rutin, serta mengundang praktisi IHT (*In House Training*) dari pekalongan, yang sudah berpengalaman melaksanakan kurikulum merdeka”.⁷⁸

Upaya dilakukan oleh kepala madrasah dalam perencanaan kurikulum merdeka yaitu dengan mengundang praktisi *In House Training* dari pekalongan yang sudah berpengalaman dalam melaksanakan kurikulum merdeka, pelatihan internal sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik, kegiatan ini diperlukan guna memberi ilmu baru, wawasan baru serta untuk bekal dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Seorang guru perlu memiliki wawasan yang luas dalam berbagai bidang pengetahuan dan pemahaman pendidikan, mereka bukan hanya menguasai materi pelajaran yang diajarkan, tetapi memiliki pemahaman pula tentang metode pengajaran, perkembangan anak maupun aspek pendidikan lainnya. Selain itu guru memiliki tanggung jawab dalam

⁷⁷ Observasi pada tanggal 20 Maret 2023

⁷⁸ Wawancara dengan Pak Toni tanggal 17 Maret 2023

mengembangkan kreativitas dan potensi peserta didik yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kemudian peneliti juga wawancara dengan Ibu Mar'atun terkait persiapan implementasi Kurikulum Merdeka:

“Persiapan diikutkan diklat, di datangkan narasumber, belajar bersama seluruh guru, guru kelas 1 dan 4 sendiri bermusyawarah persiapan, capaian pembelajaran dibagi, modul ajar dibagi yang nantinya akan disatukan”.⁷⁹

Musyawarah persiapan yang dilakukan guru yang akan mengimplementasikan bertujuan untuk merancang capaian pembelajaran dan modul secara bersama-sama, hal ini sangat penting karena Capaian Pembelajaran ialah hal yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, sedangkan Modul Ajar perlu modifikasi maupun pengembangan sebagai panduan atau pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

“Pastinya kepala madrasah mendukung penuh kami, dan mempersiapkan untuk tetap semangat dengan perubahan kurikulum yang baru, apalagi untuk kelas satu yakni ibaratnya kelas pondasi merupakan kelas pertama percobaan untuk lembaga pendidikan. Di samping itu kepala madrasah memberikan kesempatan untuk mengikuti semacam diklat dan webinar”.⁸⁰

Dukungan kepala madrasah dapat memberikan berbagai manfaat bagi lembaga yang dipimpinnya. Dukungan terhadap guru dapat meningkatkan hasil pendidikan yang baik dengan mendorong lingkungan pendidikan yang positif, mendorong pengembangan profesional, meningkatkan efektifitas pengajaran secara keseluruhan, serta memberikan dampak positif bagi siswa melalui pengalaman belajar yang lebih banyak.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Muchalifah tanggal 22 Januari 2024

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Atun tanggal 23 Januari 2024

b. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di MI Negeri 1 Banyumas merupakan proses atau langkah yang dilakukan untuk menerapkan suatu kegiatan, pelaksanaan mencakup setiap tindakan yang diambil untuk mengimplementasikan suatu program. Tujuan utama yakni untuk mewujudkan hasil yang direncanakan yang efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini di jelaskan oleh Bapak Saridin:

“Dalam Pelaksanaan guru mengikuti panduan kurikulum merdeka dan materi-materi yang disampaikan pemateri pada saat melakukan diklat serta *In House Training* dari pekalongan pada saat tahap perencanaan, dalam pelaksanaan kendala yang dialami guru yakni adaptasi karena perbedaan dengan kurikulum yang lalu, tantang-tantang yang dihadapi mengharuskan guru belajar banyak terkait hal tersebut, guru harus menyesuaikan perubahan, memahami atau interpretasi karena hal ini bisa saja memunculkan salah paham, guru perlu mencari pengetahuan baru karena buku kemarin sudah tidak terpakai”.⁸¹

Perlunya guru mengikuti panduan yang ada, guru perlu menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, perubahan teknologi, metode pengajaran, dan perkembangan peserta didik menjadi hal yang tidak dapat dihindari, guru perlu terus belajar dan mengikuti perkembangan dalam pendidikan. Saat menghadapi perubahan, guru justru diberi kesempatan untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka supaya menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif dan dapat membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang relevan dengan dunia yang terus berkembang.

Peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Toni mengatakan:

“Pada tahap pelaksanaan terdapat tim inti madrasah (tim manajemen madrasah), untuk kordinator kelas satu yaitu Ibu Muchalifah dan kelas empat Ibu Mila selalu berdiskusi dengan

⁸¹ Wawancara dengan Pak Saridin tanggal 19 Januari 2024

guru-guru tentang materi yang akan diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran hal ini di bawah bimbingan Bapak kepala madrasah. Dalam pelaksanaan juga kami memberitahukan adanya perubahan kurikulum kepada wali murid untuk mendukung pelaksanaan kurikulum yakni dengan sosialisasinya secara kelompok, setiap kelas punya paguyuban terdiri atas guru dan wali murid atau biasa dinamakan (PONG) Paguyuban Orang Tua Murid dan Guru, dalam menyampaikan informasi lewat paguyuban tersebut dengan pertemuan rutin sebulan sekali, apabila tidak memungkinkan yaitu dengan media sosial Whatsapp”.⁸²

Tahap pelaksanaan dilihat pentingnya tim dalam pelaksanaan memiliki pengetahuan yang berbeda-beda, setiap anggota dapat membawa pengetahuan yang beraneka ragam, tim akan bekerja sama secara efektif dengan berbagai ide yang akan saling melengkapi, Adanya tim pelaksanaan dapat mengurangi beban kerja individu maupun dapat meningkatkan produktifitas secara keseluruhan. Begitu juga dengan komunikasi internal sekolah terhadap wali murid dapat mendukung berjalannya pelaksanaan implementasi kurikulum, meningkatkan efisiensi, kerjasama, dan kualitas pendidikan di sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru-guru yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka belajar, Ibu Muchalifah mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan implementasi lebih aktif, lebih banyak praktik, peserta didik dilatih lebih mengeluarkan skill dari mulai masuk sampai akhir pembelajaran. Untuk pengimplementasian P5 RA di kelas satu yaitu 1 minggu sekali waktunya 3 jam, untuk semester 1 kemarin kewirausahaan, kelas satu belum sampai tahap proses tetapi membuat produk makanan dari rumah seperti membuat mendoan, kripik, dan untuk semester selanjutnya peserta didik untuk membuat produk makanan, lalu menjual, serta memperoleh hasilnya”.⁸³

Berdasarkan hasil Observasi di atas MI Negeri 1 dapat diketahui bahwa MIN 1 Banyumas sudah melaksanakan pembelajaran berbasis

⁸² Wawancara dengan Pak Toni tanggal 17 Maret 2023

⁸³ Wawancara dengan Ibu Muchalifah tanggal 22 Januari 2024

proyek yakni kewirausahaan dengan peserta didik belajar membuat produk makanan dari rumah masing-masing seperti keripik, mentoan serta menjual makanan tersebut.⁸⁴ Pelaksanaan ini perlu dikembangkan sejak dini dapat mencetak generasi penerus yang siap dengan tantangan-tantangan, selain itu berwirausaha sejak kecil bermanfaat untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan mendorong anak untuk meningkatkan keterampilan dan membantu melihat potensi yang dimilikinya, wirausaha juga mengajarkan berbagai keterampilan yang akan berguna sebagai bekal perkembangan anak di masa mendatang.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas empat Umar Bin Khattab yakni Ibu Mar'atun terkait pelaksanaan kurikulum bahwa:

“Sampai saat ini ada buku modul implementasi kurikulum merdeka kebanyakan praktik, akan tetapi pada kenyataan asesmen ranahnya kognitif. Harus Membuat modul sendiri dari buku cetak itu, peserta didik mampu memahami maupun terkesan dengan pengalaman yang diterapkan, tetapi peserta didik inti materi atau isi dari ilmu belum menangkap dengan baik atau bisa cepat lupa. Dalam melaksanakan proyek, terdapat proyek yang sudah kami laksanakan antara lain membuat magot dengan memanfaatkan sampah, sampah harus dipilah bagaimana mana yang bisa di *reduce*, *reuse* sampai pada akhirnya membuat magot, selain pembuatan maggot kelas empat melaksanakan pelatihan menulis di word (cara mengoperasikan word, masuk ke word) membuat desain dengan canva, cara pengoperasian komputer”.⁸⁵

Hasil wawancara tersebut Ibu Mar'atun mengalami kendala pelaksanaan kurikulum yakni harus membuat modul ajar yang disusun guru sesuai mata pelajaran yang diampunya dan nantinya akan dibagikan guru lain agar meringankan beban sesama guru di MI Negeri 1 Banyumas. Kelas empat juga sudah menerapkan pembelajaran

⁸⁴ Observasi pada tanggal 9 Maret 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Atun tanggal 23 Januari 2024

berbasis proyek yakni dengan membuat maggot dengan cara memanfaatkan sampah di lingkungan sekolah.

c. Pengorganisasian Implementasi Kurikulum

Adanya pengorganisasian dalam lembaga pendidikan memiliki tujuan agar sebuah proses pendidikan dapat terlaksana dengan lancar, peserta didik mampu menyerap ilmu pengetahuan dengan baik, lalu supaya bisa mengaplikasikan ilmunya tersebut untuk memenuhi tuntutan hidup sesuai kompetensi yang dialami. Dalam lembaga pendidikan pengorganisasian harus sesuai dengan tujuan yang baik karena yang baik akan membawa keberhasilan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala Madrasah Bapak Saridin, terkait dengan organisasi pembinaan *In House Training* untuk pembekalan guru bahwa:

“Dalam persiapan pelaksanaan Workshop Internal guru MI Negeri 1 Banyumas dilakukan selama dua hari, hal ini perlu pengorganisasian dengan dibentuknya kepanitiaan dalam pelaksanaan workshop”.⁸⁶

Berdasarkan observasi peneliti, penjelasan kepala madrasah di atas, pembentukan panitia bertujuan untuk mengatur segala persiapan acara mulai dari tempat, peralatan yang menunjang acara tersebut, konsumsi dan kebutuhan lainnya, kepanitiaan akan membantu segala sesuatunya supaya acara berjalan dengan lancar sesuai jadwal yang ditentukan, jadi kepanitiaan dalam workshop berperan penting dalam keberhasilan serta kesuksesan acara tersebut.⁸⁷ Ketika tidak ada kepanitiaan dalam sebuah acara akan mengalami kekacauan perencanaan yang kurang matang, kepanitiaan dalam acara bertanggung jawab dalam merencanakan segala hal, tanpa adanya panitia acara tersebut mungkin tidak terorganisir dengan baik serta tanpa kepanitiaan sulit untuk menjaga koordinasi yang baik dan efektif yang dapat menyebabkan ketidakselarasan antara berbagai aspek acara.

⁸⁶ Wawancara dengan Pak Saridin tanggal 19 Januari 2024

⁸⁷ Observasi pada tanggal 22 Maret 2023

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik pula terdapat pengorganisasian, hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Mar'atun selaku guru kelas empat Umar Bin Khattab:

“Pengorganisasian dalam implementasi adalah berdiskusi dengan guru kelas secara langsung, selain itu menggunakan grup whatshapp untuk koordinasi guru kelas empat, misalnya kalau pembelajaran bahasa Indonesia kegiatannya pada semester lima yaitu cerita, teks prosedur. Nanti untuk materi yang diserahkan tanggung jawab mapel bahasa Indonesia nantinya share termasuk lembar kerja siswa kepada seluruh guru kelas empat”.⁸⁸

Koordinasi antar guru dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merupakan proses komunikasi untuk menjaga komunikasi maupun kualitas pendidikan yang disampaikan kepada peserta didik. Hal ini merupakan upaya untuk memastikan bahwa kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian diintegrasikan dengan baik serta tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Tujuan utama koordinasi antara lain, menghindari duplikasi guru berbagi informasi tentang topik yang diajarkan atau menghindari mengulang materi yang sudah diajarkan. Koordinasi dapat mengintegrasikan guru saling berbagi pengalaman dan memberi masukan tentang metode pengajaran efektif maupun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, dengan adanya koordinasi guru dapat berkembang dalam proses pengajaran serta meningkatkan pengajaran guna kepentingan bersama.

Pengorganisasian antar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka merekapun perlu adanya organisasi di kelas, berikut penuturan dari hasil wawancara dengan Ibu Muchalifah selaku guru kelas satu Zaid Bin Tsabit bahwa:

“Pengorganisaian pembelajaran di kelas untuk kelas satu tidak jauh dengan kurikulum kemarin yakni menggunakan metode berkelompok, bekerjasama, gotong royong sesuai dengan P5”.⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Atun tanggal 23 Januari 2024

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Muchalifah tanggal 22 Januari 2024

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam pembelajaran matematika dengan materi jam yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cara kerja jam dengan melihat angka yang ditunjuk oleh jarum panjang dan jarum pendek dengan berdiskusi berkelompok memberikan lembar kerja peserta didik dan guru menjadi pemandu diskusi tersebut.⁹⁰

Metode berkelompok dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas satu dalam pembelajaran merupakan pendekatan dimana peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas atau proyek pembelajaran, hal ini peserta didik belajar tentang berkolaborasi, siswa dapat berinteraksi berbagi ide dan membangun pemahaman bersama. Menggunakan metode berkelompok dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan sosial dengan komunikasi bersama teman sekelompoknya secara efektif guna pemecahan tugas atau masalah maupun melatih kemampuan siswa untuk lebih kreatif dalam mencari solusi dari masalah.

Berkerjasama antar siswa dalam mengerjakan tugas berkelompok dapat memudahkan pembagian tugas sesuai dengan keahliannya. Hal ini membantu mengoptimalkan penggunaan waktu dan sumber daya untuk menyelesaikan tugas dari guru, kerjasama ini mereka bisa berbagi ide yang dapat menghasilkan solusi yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan menggunakan saran dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.

d. Evaluasi Implementasi Kurikulum

Upaya yang dilakukan guru dan sekolah dalam Pelaksanaan kurikulum merdeka di MI Negeri 1 Banyumas guru melakukan workshop pelatihan internal dan eksternal, serta perlu belajar secara

⁹⁰ Observasi pada tanggal 22 Januari 2024

autodidak dengan menggunakan media. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah terkait evaluasi:

“Kendalanya perbedaan dengan kurikulum yang lalu, tantang-tantang yang dihadapi mengharuskan guru belajar banyak terkait hal tersebut, guru harus dapat menyesuaikan perubahannya, memahami atau interpretasi karena hal ini bisa saja memunculkan salah paham, sekolah membantu dengan cara pada saat persiapan atau perencanaan mengundang narasumber dari pekalongan (IHT), mengikuti diklat serta workshop internal maupun eksternal, tidak lupa dengan rapat-rapat secara rutin kami lakukan dalam menunjang terlaksananya kurikulum merdeka di madrasah kami”.⁹¹

Berikut hasil wawancara terkait dalam mengatasi kendala yang di hadapai guru yang disampaikan Bapak Toni Ageng

“Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, masalah guru yakni memahami regulasi, banyak perubahan. Strukturnya yang dulunya Standar Kompetensi, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar. Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, KKTP, harus mempelajarinya lebih semangat lagi dari sebelumnya, pembinaan dengan cara mengundang narasumber yang sudah melaksanakan kurikulum yang dilakukan kepala madrasah sangat bermanfaat bagi guru-guru di MI Negeri 1 Banyumas”.⁹²

Upaya yang dilakukan guru dalam evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan penuturan Ibu Mar'tun bahwa:

“Melakukan belajar autodidak karena kurikulum merdeka mengajarkan guru untuk lebih kreatif dalam pembelajaran dan dapat mengaktifkan peserta didik, guru dapat menggunakan media sosial sendiri guna mencari media pembelajaran misalnya dari instagram untuk kegiatan yang lebih berfariasi”.⁹³

⁹¹ Wawancara dengan Pak Saridin tanggal 19 Januari 2024

⁹² Wawancara dengan Pak Toni tanggal 17 Maret 2023

⁹³ Wawancara dengan Ibu Atun tanggal 23 Januari 2024

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti para guru dalam menghadapi kendala yang ada dengan melakukan belajar autodidak memahami dan menguasai materi secara mandiri dengan media sosial untuk menambah pengetahuan yang ada.⁹⁴

Evaluasi terkait kurikulum hal yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka dari penuturan Ibu Muchalifah yakni:

“Upaya guru kelas dengan musyawarah guru mata pelajaran atau KKG di forum ini guru-guru dapat sharing pengetahuan yang sudah dimiliki masing-masing guru guna menunjang terlaksananya pelaksanaan kurikulum dengan baik”.⁹⁵

Dari hasil wawancara peneliti, dalam tahap evaluasi, upaya yang dilakukan guru dan kepala madrasah menghadapi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yakni dengan mengikuti workshop pelatihan internal maupun eksternal, musyawarah guru (KKG), serta guru secara aktif belajar mandiri dengan menggunakan media sosial yang ada (autodidak).

2. Bentuk Pembinaan Kepala Madrasah

Madrasah merupakan lembaga yang bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi yang didalamnya terdapat dimensi yang saling berkaitan dan menguntungkan, oleh sebab itu madrasah memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, serta kemajuan suatu madrasah ditentukan oleh kepala madrasah (manager).

Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam mewujudkan tujuan adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi pendidikan bermuara pada pencapaian efektifitas dan efisien pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala madrasah sebagai pemimpin yakni memberikan bantuan kepada guru agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran, hal ini tidak terlepas dari dukungan kepala madrasah.

⁹⁴ Observasi pada tanggal 19 Maret 2023

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Muchalifah tanggal 22 Januari 2024

Untuk melanjutkan implementasi kurikulum merdeka belajar yang lebih efektif, hal yang dilakukan kepala memahami kendala yang dihadapi guru. Menjadi supervisi akademik yang baik kepala madrasah harus mampu membuat guru semakin kompeten, zaman semakin maju seorang guru dituntut untuk menguasai segala sesuatu yang berkaitan dengan kependidikan. Untuk menerapkan kurikulum merdeka kepala madrasah melakukan beberapa pembinaan terhadap guru dalam menjalani tugasnya. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, sebagai kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat dalam memberikan pembinaan terhadap guru. Adapun pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah MI Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

a. Pembinaan Internal

Model pembinaan kepala madrasah terhadap guru terdiri dari pembinaan internal dan eksternal, pembinaan yang dilakukan kepala madrasah didalam sekolah yakni:

1) Pembinaan Rutin

Kepala madrasah MI Negeri 1 Banyumas melakukan pembinaan terhadap guru yang ada di madrasah yang dipimpinnya. Pembinaan yang dilakukan kepala madrasah yakni menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi guru secara bersama-sama. Pembinaan rutin setiap minggu yang dilakukan kepala madrasah merupakan salah satu jenis pembinaan yang terhadap guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah bapak Saridin, yakni:

“Pembinaan rutin yang dilakukan ada dua macam, pembinaan terprogram dan pembinaan insidental. Pembinaan terprogram yakni setiap hari senin atau hari sabtu setelah siswa pulang sekolah, sekitar jam 14.00-15.00 dengan guru berkumpul di ruang aula kelas, disana memberikan pembinaan tentang tupoksi guru sekaligus informasi-informasi, masukan dari wali murid, dan menyelesaikan masalah bersama atau musyawarah. Pembinaan kedua ialah pembinaan insidental, guru

berkumpul pada waktu yang tidak ditentukan sesuai dengan kebutuhan terhadap suatu informasi yang harus disampaikan atau permasalahan yang harus diselesaikan segera mungkin, pembinaan pada jenis ini bisa dilakukan langsung maupun tidak langsung (grup whatsapp), dan juga penugasan terhadap guru untuk mengikuti seminar atau webinar eksternal”.⁹⁶

Dari hasil Observasi peneliti bahwa kepala MI Negeri 1 Banyumas melakukan pembinaan internal terhadap guru dalam implementasi kurikulum merdeka tahun ajaran 2022/2023.⁹⁷ Hal ini dapat diketahui bahwa kepala madrasah berusaha memberikan pembinaan terhadap guru agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin. Karena guru kunci utama dalam proses pembelajaran di kelas, guru harus menguasai kurikulum merdeka sebelum menerapkannya kepada peserta didiknya. Pembinaan ini juga bertujuan kepala madrasah memahami dan mengetahui setiap permasalahan yang dihadapi guru lalu memusyawarahkan hal tersebut.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Toni Ageng, selaku waka kurikulum untuk memperkuat pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Saridin, selaku kepala madrasah. Berikut hasil wawancara dengan bapak Toni:

“pembinaan internal yang dilakukan kepala madrasah yakni dengan rapat-rapat rutin yang dilaksanakan pada hari senin dan sabtu serta mengundang praktisi IHT (*In House Training*) dari pekalongan, yang sudah berpengalaman melaksanakan kurikulum”.⁹⁸

Berikut wawancara dengan Ibu Muchalifah tentang pentingnya pembinaan dan dukungan kepala madrasah terhadap guru:

“Pembinaan yang dilakukan kepala madrasah selalu mendukung setiap kurikulum yang baru untuk guru agar

⁹⁶ Wawancara dengan Pak Saridin tanggal 19 Januari 2024

⁹⁷ Observasi pada tanggal 17 Maret 2023

⁹⁸ Wawancara dengan Pak Toni tanggal 17 Maret 2023

menjalankan dengan semangat, kurikulum adalah pondasi jadi pendidik harus menguasainya, pembinaan yang dilakukan kepala madrasah antara lain dengan rapat rutin dan memberikan kesempatan guru untuk mengikuti diklat, dan lain sebagainya”.⁹⁹

Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Mar Atun tentang pembinaan kepala madrasah:

“Pembinaan dengan rapat-rapat rutin harian, guru menyiapkan perangkatnya sebelum rapat rutin tersebut, biar semua tenaga pendidik atau yang lainnya agar mengetahui semua, mendatangkan narasumber dari *In House Training*, sebelum mendatangkan narasumber dari pekalongan kepala madrasah melakukan studi banding ke pekalongan, disuport dimotivasi dibiayai oleh sekolah, menerima studi banding sekolah lain yang artinya guru harus lebih belajar lagi untuk menjadi narasumber, ditempa untuk memahami, mempratekkan, ada studi banding dari sekolah luar kita harus menguasai menyampaikan pada orang lain”.¹⁰⁰

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Waka Kurikulum MI Negeri 1 Banyumas Bapak Toni Ageng tentang tujuan MI Negeri 1 menerapkan kurikulum merdeka belajar bahwasanya:

“Tujuan pembinaan adalah karena kewajiban dari kepala madrasah, pembinaan diperlukan untuk memberikan ilmu baru pada gurunya, wawasan, meningkatkan keprofesionalan guru, mendorong motivasi guru dalam menjalankan implementasi kurikulum mereka”.¹⁰¹

2) Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas merupakan upaya kepala sekolah dengan melakukan supervisi guna mengetahui keadaan terlaksananya implementasi kurikulum merdeka. Dengan hal tersebut kepala madrasah dapat mengecek metode dan media yang digunakan guru dalam proses belajar dengan peserta didik, berikut hasil wawancara

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Muchalifah tanggal 22 Januari 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Atun tanggal 23 Januari 2024

¹⁰¹ Wawancara dengan Pak Toni tanggal 17 Maret 2023

dengan bapak saridin selaku kepala madrasah MI Negeri 1 Banyumas:

“Ketika dalam rapat menyampaikan hasil supervisi, baik supervisi administrasi dan supervisi pembelajaran dengan melihat dari luar kelas satu misalnya rame, kenapa peserta didik rame sendiri kepala madrasah mengecek metode atau media pembelajarannya”.¹⁰²

Hal ini kepala madrasah dapat memperoleh informasi langsung tentang kondisi pembelajaran. Dapat melihat guru mengajar, berinteraksi dengan peserta didik serta mengidentifikasi potensi masalah atau tantangan yang perlu diatasi. Kunjungan kelas oleh kepala madrasah menunjukkan kepedulian dan dukungan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran dalam kelas, hal yang tidak kalah penting yakni dapat memotivasi guru dan peserta didik dengan memberi masukan yang berharga maupun memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Pembinaan Eksternal

Selain pembinaan yang dilakukan di dalam madrasah kepala madrasah juga memberikan pembinaan di luar madrasah. Berikut pembinaan yang dilakukan kepala madrasah MI Negeri 1 Banyumas

1) Pelatihan (Workshop)

Memberdayakan guru dengan memberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan di luar madrasah yakni sangat diperlukan guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan pengajaran mereka dan memberi pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Mar Atun tentang pelaksanaan workshop:

“Pada proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar untuk mengikuti banyak berbagai pelatihan workshop seluruh guru di MIN 1 Banyumas salah satunya diklat offline di D’garden mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka”.¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Pak Saridin tanggal 19 Januari 2024

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Atun tanggal 23 Januari 2024

Pentingnya pelatihan terutama terletak pada perannya dalam peningkatan pendidikan, memberikan dampak positif untuk membekali bagi guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka, sehingga guru mampu beradaptasi dengan kebutuhan pembelajaran, guru yang terlatih memberikan dampak positif pula bagi hasil belajar dalam proses pembelajaran siswa hal ini dapat mengembangkan generasi masa depan secara keseluruhan

“Banyak yang didapat guru dalam pelatihan eksternal dari fasilitas, penjelasan pemateri dari cara pembelajaran kurikulum merdeka, istilah baru kurikulum merdeka belajar, penilaiannya (assesmen) seperti apa serta cakupan dalam kurikulum tersebut”.¹⁰⁴

Dari penuturan di atas bahwa pelatihan serta pembinaan guru sangat mempengaruhi berjalan baik atau tidaknya sebuah tujuan yang ingin dicapai dalam menjalankan kurikulum merdeka. Guru sebagai orang pendidik yang menjalankan harus menguasai pedoman pembelajaran yang paling utama dalam proses belajar mengajar.

2) Kelompok Kerja Guru (KKG)

Kelompok Kerja Guru merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan guru. KKG ialah kegiatan yang bersifat struktural yang di bentuk sebagai wadah untuk saling bertukar pengalaman guru yang bertujuan meningkatkan kemampuan pendidik serta memperbaiki kualitas pembelajaran. Maka dari itu kepala madrasah MI Negeri 1 Banyumas mengikut sertakan guru dalam Kelompok Kerja Guru, dengan harapan guru di MI Negeri 1 Banyumas mendapatkan pengetahuan baru yang akan menjadi bekal dalam melaksanakan kurikulum merdeka

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Muchalifah tanggal 22 Januari 2024

Peran Keberadaan KKG sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas profesinya, baik dalam membahas maupun mendiskusikan materi pelajaran, dalam perspektif guru sangat bermanfaat untuk peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan, yakni dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pemecahan masalah pembelajaran dalam kelas, serta dalam hal pengembangan media pembelajaran.

B. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Negeri 1 Banyumas dalam proses pengimplementasian kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap, tahun pertama untuk percobaan menggunakan kurikulum yaitu kelas satu dan empat, sedangkan tahun kedua yakni kelas dua, tiga, lima, serta enam.

1. Bentuk-Bentuk Pembinaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam proses melaksanakan kurikulum merdeka belajar terdapat kendala-kendala dalam pengimplementasiannya, guru-guru masih kesulitan dikarenakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru diterapkan khususnya di MI Negeri 1 Banyumas, salah satu Madrasah Ibtidaiyah di daerah Banyumas yang lebih dulu melaksanakan kurikulum merdeka belajar guru perlu penyesuaian di dalamnya.

MI Negeri 1 Banyumas dalam penerapan sudah sesuai dengan peraturan di dalam kurikulum merdeka seperti pembuatan modul ajar, alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pada proses mengajar menggunakan pembelajaran berbasis mata pelajaran, IPAS untuk kelas empat. Penerapan Profil Pelajar Pancasila (pembelajaran berbasis proyek) yang dilakukan setiap semesternya, kelas satu mengambil kewirausahaan yakni membuat produk makanan, sedangkan kelas empat membuat maggot, hal ini yang dilakukan MI Negeri 1 Banyumas dalam melaksanakan kebijakan dari pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku guna mengembangkan potensi dalam diri peserta didik.

Penjelasan di atas sesuai dengan teori E. Mulyasa yang tercantum di Bab II bahwa kurikulum merdeka yaitu menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan pembelajaran yang relevan serta dekat dengan lingkungan, hal ini juga dapat membantu guru dalam mengembangkan *soft skill* peserta didik sehingga dapat mempersiapkan mereka dengan berbagai pengalaman sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁰⁵

Teori E. Mulyasa sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ahmad Sahnan dan Tri Wibowo pada jurnalnya bahwa Karakteristik Kurikulum Merdeka dalam pendidikan diantaranya pembelajaran pada materi dasar yang pokok yang perlu dicermati atau dikuasai peserta didik serta struktur kurikulum yang lebih fleksibel, dan pembelajaran berdasarkan pada proyek peningkatan *soft skill* dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Seperti pada tingkatan SMA pembelajaran tidak lagi menggunakan program peminatan, melainkan peserta didik menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai dengan bakat serta aspirasinya. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru dapat mengajar dengan melaksanakan pengajaran yang menyesuaikan pada perkembangan peserta didik, cara penilaian jenjang, dan capaian. Pembelajaran jenis ini sering disebut sebagai pembelajaran berdeferensiasi, karena guru memiliki peran yang penting untuk merancang dan mengatur alur berjalannya pembelajaran dalam kelas.¹⁰⁶

Sesuai penelitian yang dilakukan di MI Negeri 1 Banyumas bahwa sekolah ini dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar sebagai pedoman dalam mengajar. Akan tetapi dalam proses pengimplementasian kurikulum merdeka guru mengalami kendala-kendala, hal ini perlu pembinaan kepala madrasah guna menghadapi permasalahan yang terjadi agar merdeka belajar dapat dicapai

¹⁰⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*,.....hlm. 36.

¹⁰⁶ Ahmad Sahnan dan Tri Wibowo, *Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*,....hlm. 33-34

dengan baik sesuai peraturan pemerintah. Beberapa bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru sesuai dengan fungsi manajemen (POAC) perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta evaluasi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar

a. Tahap Perencanaan Pembinaan Kepala Madrasah

Tahapan awal yang dilakukan Lembaga Pendidikan MI Negeri 1 Banyumas Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam tahap perencanaan hal yang dilakukan guru dan sekolah untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka antara lain guru diberi kesempatan mengikuti pelatihan atau diklat online maupun offline yang diadakan Kementerian Agama, dan pelatihan yang diadakan MI Negeri 1 Banyumas dengan mengundang narasumber dari *In House Training* menjadi salah satu bukti pembinaan yang diberikan kepala madrasah. Hal yang dilakukan guru pada tahap perencanaan yakni mempersiapkan guru kelas 1 dan 4 sendiri bermusyawarah persiapan, capaian pembelajaran dibagi, modul ajar dibagi yang nantinya akan disatukan guna memperlancar proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Kurniawati bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dituju suatu lembaga serta langkah yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Proses dimana kepala madrasah membimbing, membantu maupun mengarahkan guru pada kegiatan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar.¹⁰⁷

Sebagaimana dikemukakan Oleh Mulyono dalam Jurnal yang menjelaskan Perencanaan (*Planning*) merupakan langkah awal yang harus dilalui dalam sebuah manajemen guna untuk acuan dalam pelaksanaan kedepannya. Perencanaan kurikulum adalah rancangan sistem yang akan digunakan sebagai petunjuk arah seseorang dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah atau lembaga

¹⁰⁷ Saringatun Mudrikah, dkk. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah*,...hlm. 3.

pendidikan. Sedangkan perencanaan pembelajaran adalah perangkat rencana dalam aturan kegiatan pembelajaran, metode serta media pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, pengaturan kelas, penilaian hasil belajar.¹⁰⁸

Pentingnya pembinaan yakni pembinaan atau pengembangan merupakan upaya sekolah untuk peningkatan dan perbaikan yang diberikan kepada guru guna memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan kinerja. Kegiatan pembinaan sumber daya tenaga kependidikan berkaitan pula dengan kegiatan pelatihan dan pengembangan latihan, pengembangan harus dilakukan karena merupakan kebutuhan dalam suatu organisasi atau lembaga. Pembinaan ini didasari oleh guru yang kesulitan dalam proses pengimplementasian, dapat diketahui bahwa pembinaan yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru tidak dilaksanakan secara sembarangan, karena hal ini bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui usaha pembinaan peningkatan mengajar, mencari tahu kendala-kendala guru sehingga akan membantu mereka melakukan perbaikan.

b. Tahap Pengorganisasian Pembinaan Kepala Madrasah

Tahap pengorganisasian yang dilakukan MI Negeri 1 Banyumas untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, kepala madrasah membentuk panitia pelaksana pembinaan. Panitia pelaksana ini bertujuan untuk mengatur segala persiapan acara mulai dari tempat, peralatan yang menunjang acara tersebut, konsumsi dan kebutuhan lainnya, kepanitiaan akan membantu segala sesuatunya supaya acara berjalan dengan lancar sesuai jadwal yang ditentukan, jadi kepanitiaan dalam workshop berperan penting dalam keberhasilan serta kesuksesan acara tersebut. Ketika tidak ada kepanitiaan dalam sebuah acara akan

¹⁰⁸ Habiburrahman dan Marno, *Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pesantren di SMK Darussalam,.....*hlm. 141.

mengalami kekacauan perencanaan yang kurang matang, kepanitiaan dalam acara bertanggung jawab dalam merencanakan segala hal, tanpa adanya panitia acara tersebut mungkin tidak terorganisir dengan baik serta tanpa kepanitiaan sulit untuk menjaga koordinasi yang baik dan efektif yang dapat menyebabkan ketidakselarasan antara berbagai aspek acara.

Penjelasan di atas sesuai dengan teori Elbadiansyah bahwa pengorganisasian dalam suatu lembaga akan memberi dampak positif sehingga tugas dapat diselesaikan dengan mudah, pengorganisasian meliputi pembagian tugas (struktur organisasi) dengan uraian tugas masing-masing untuk meringankan beban yang besar pada kegiatan yang akan dilakukan. Pengorganisasian dalam lembaga pendidikan mengatur tugas maupun tanggung jawab pada pembagian pekerjaan, pengaturan aliran komunikasi serta bermanfaat bagi membentuk koordinasi antar berbagai bagian dalam lembaga tersebut.¹⁰⁹

c. Tahap Pelaksanaan Pembinaan Kepala Madrasah

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembinaan kepala madrasah diberikan kepada guru dengan melalui pembinaan rutin yang dilakukan ada dua macam, pembinaan terprogram dan pembinaan insidental. Pembinaan terprogram yakni setiap hari senin atau hari sabtu setelah siswa pulang sekolah, sekitar jam 14.00-15.00 dengan guru berkumpul di ruang aula kelas, disana memberikan pembinaan tentang tupoksi guru sekaligus informasi-informasi, masukan dari wali murid, dan menyelesaikan masalah bersama atau musyawarah. Pembinaan kedua ialah pembinaan insidental, guru berkumpul pada waktu yang tidak ditentukan sesuai dengan kebutuhan terhadap suatu informasi yang harus disampaikan atau permasalahan yang harus diselesaikan segera mungkin, pembinaan pada jenis ini bisa dilakukan langsung maupun tidak langsung (grup whatsapp).

¹⁰⁹ Elbadiansyah, *Pengantar Manajemen*,....hlm. 5.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan peraturan pendidikan, menuntut setiap guru untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran. Perubahan yang begitu cepat mendorong guru untuk terus belajar untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya terutama terhadap peserta didik. Dampak positif dirasakan oleh guru dengan adanya pembinaan internal maupun eksternal dalam pembekalan pelatihan pelaksanaan kurikulum merdeka menjadikan guru mendapatkan ilmu baru dari pemateri-pemateri, pengalaman, serta motivasi.

Pejelasan tersebut sesuai dengan teori Oemar Hamalik bahwa implemementasi pelaksanaan merupakan salah satu tahap penting dalam proses manajemen dimana tindakan nyata untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi bermuara pda aktivitas, aksi serta tindakan dalam suatu kegiatan, penerapan atau pelaksanaan program kurikulum dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakter peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.

110

d. Tahap Evaluasi Pembinaan Kepala Madrasah

Tahap akhir kepala madrasah melakukan supervisi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar guna untuk mengevaluasi (pengawasan) jalannya implementasi guru terhadap pembelajaran di kelas dengan peserta didik. Dari evaluasi yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan melakukan kunjungan kelas. Hal ini kepala madrasah dapat memperoleh informasi langsung tentang kondisi pembelajaran. Dapat melihat guru mengajar, berinteraksi dengan peserta didik serta mengidentifikasi potensi masalah atau tantangan yang perlu diatasi. Kunjungan kelas oleh kepala madrasah menunjukkan

¹¹⁰ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar*,.....hlm. 11.

kepedulian dan dukungan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran dalam kelas, hal yang tidak kalah penting yakni dapat memotivasi guru dan peserta didik dengan memberi masukan yang berharga maupun memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil supervisi tersebut nantinya akan disampaikan kepala madrasah dalam rapat-rapat rutin sehingga akan menjadi bahan evaluasi guru dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga melakukan musyawarah guru mata pelajaran dengan melakukan pertemuan dengan (Kelompok Kerja Guru) serta belajar autodidak untuk dapat memahami kurikulum merdeka secara mendalam

Sebagaimana penjelasan dari teori Ina Magdalena yang mengemukakan bahwa evaluasi memiliki peran penting dalam mengukur kerja guru maupun penilaian sesuai dengan proses dan hasil belajar peserta didik, kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan serta menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas pembelajaran dalam proses pelaksanaan kurikulum, pengendalian berfungsi memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai dengan efektif, pengendalian dapat mengontrol aktivitas serta mengidentifikasi masalah maupun potensi resiko.¹¹¹

¹¹¹ Ina Magdalena, dkk. *Evaluasi Pembelajaran SD*,.....hlm, 11-12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yaitu Bagaimana Pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Negeri 1 Banyumas peneliti mendapatkan temuan Upaya Kepala Madrasah untuk meminimalisir adanya hambatan atau kendala dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dengan empat tahapan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi).

Tahap perencanaan hal yang dilakukan guru dan sekolah untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka antara lain guru diberi kesempatan mengikuti pelatihan atau diklat online maupun offline yang diadakan Kementerian Agama, dan pelatihan yang diadakan MI Negeri 1 Banyumas dengan mengundang narasumber dari *In House Training* menjadi salah satu bukti pembinaan yang diberikan kepala madrasah. Hal yang dilakukan guru pada tahap perencanaan yakni mempersiapkan guru kelas 1 dan 4 sendiri bermusyawarah persiapan, capaian pembelajaran dibagi, modul ajar dibagi yang nantinya akan disatukan guna memperlancar proses pembelajaran. Selanjutnya yakni pembinaan pembinaan eksternal, hal ini dilakukan kepala madrasah guna memberi kesempatan kepada guru dengan mengikutkan pelatihan seperti webinar, seminar, belajar menggunakan platform Kementerian Agama untuk menambah pengetahuan guru mengenai kurikulum merdeka belajar

Tahap Perorganisasian yang dilakukan lembaga yaitu membentuk panitia dalam proses pembinaan kurikulum merdeka belajar. Panitia pelaksana ini bertujuan untuk mengatur segala persiapan acara mulai dari tempat, peralatan yang menunjang acara tersebut, konsumsi dan kebutuhan lainnya, kepanitiaan akan membantu segala sesuatunya.

Tahap Pelaksanaan upaya Kepala Madrasah untuk meminimalisir adanya hambatan atau kendala dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yang Pertama yaitu dengan pembinaan internal terprogram. Pembinaan internal

terprogram yakni setiap hari senin atau hari sabtu setelah siswa pulang sekolah, sekitar jam 14.00-15.00 dengan guru berkumpul di ruang aula kelas, disana memberikan pembinaan tentang tupoksi guru sekaligus informasi-informasi terkait kurikulum, serta dalam rapat menyampaikan hasil terkait supervisi administrasi maupun supervisi pembelajaran. Pembinaan Kedua ialah pembinaan internal insidental, guru berkumpul pada waktu yang tidak ditentukan sesuai dengan kebutuhan.

Tahap Evaluasi kunjungan kelas oleh kepala madrasah menunjukkan kepedulian dan dukungan kepala madrasah terhadap proses pembelajaran dalam kelas untuk memberi masukan yang berharga maupun memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil supervisi tersebut nantinya akan disampaikan kepala madrasah dalam rapat-rapat rutin sehingga akan menjadi bahan evaluasi guru dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga melakukan musyawarah guru mata pelajar dengan melakukan pertemuan dengan (Kelompok Kerja Guru) serta belajar autodidak untuk dapat memahami kurikulum merdeka secara mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti di MI Negeri 1 Banyumas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas I dan IV masih terdapat kesulitan yang di alami guru tentang perbedaan pengajaran serta struktur kurikulum 2013 dengan merdeka belajar meliputi, Kompetensi Inti menjadi Capaian Pembelajaran, Silabus menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan RPP berubah menjadi Modul Ajar guru perlu belajar lebih agar dapat memahami sebelum melaksanakan kurikulum merdeka, meskipun sudah terdapat upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, guru masih membutuhkan adaptasi serta mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaan akan tetapi hal itu MI Negeri 1 Banyumas sudah mampu mengantisipasi permasalahan dengan pembinaan kepala madrasah tersebut.

B. Saran

MI Negeri 1 Banyumas, kegiatan pembinaan kepala madrasah kepada guru dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Namun masih ada beberapa yang harus diperbaiki guna mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya. Dalam skripsi ini peneliti memberikan saran sebagai bentuk masukan terhadap lembaga. Berikut saran-saran yang diberikan peneliti:

a. Bagi Sekolah

Sarana dan Prasarana guna memperlancar kegiatan pembelajaran agar dapat memperlancar pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar

b. Bagi Kepala Madrasah

Hendaknya kepala madrasah selalu mengontrol kegiatan implementasi lebih sering dari sebelumnya, untuk melihat apakah sudah terlaksana dengan baik yang nantinya menjadi bahan evaluasi guru untuk lebih mengetahui kekurangan serta kelebihan dalam proses implementasi kurikulum pada saat pembelajaran.

c. Bagi Guru

Guru terus meningkatkan kembali pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman supaya dapat membantu memperlancar pengimplementasian kurikulum merdeka dengan baik. Guru diharapkan menguasai dalam semua aspek, salah satunya kreatifitas guru pada saat pembelajaran di kelas dari metode dan media yang diberikan dapat menjadikan peserta didik antusias dan lebih aktif.

d. Bagi Siswa

Peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, keaktifan dalam pembelajaran sangat penting karena pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh siswa dalam kelas terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

e. Untuk Penelitian Selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat membantu untuk referensi dalam karya peneliti lain mengenai pembinaan kepala madrasah kepada guru dalam implementasi kurikulum merdeka, diharapkan lebih memperdalam penelitian yang sudah dilakukan sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal

C. Rekomendasi

Bagi Lembaga Pendidikan MI Negeri 1 Banyumas tidak mengurangi rasa hormat, rekomendasi yang saya ajukan yakni untuk membuat panduan pembinaan tertulis yang sesuai dengan peraturan pemerintah agar pembinaan tersebut dapat dilakukan penilaian dan evaluasi supaya dapat berkembang baik bagi kelancaran melaksanakan kurikulum merdeka belajar tersebut.

D. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah yang memperlancar dan mempermudah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pembinaan Kepala Madrasah Kepada Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas" dengan baik. Tidak lupa shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan, di samping itu peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih atas bantuan dan bimbingan seluruh pihak, tanpa kalian skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu peneliti meminta kritik dan saran untuk memperbaiki hal tersebut. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi saya pribadi dan juga orang banyak Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Zulfa, Izza, dkk. *Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*, (2020).
- Angga, dkk. Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar (*Jurnal Basicedu*: 2022).
- Aprilia, Wahyu. Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, (2020).
- Ardiansyah, Muhammad, dkk. Analisi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dasar, *Jurnal Of Education Management*, (2022)
- Artilita, Sindy dan Mahfuzah Saniah, Analisis Kurikulum Merdeka Belajar di Mts N Kota Tanjungpinang, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.4. No. 1 (2022).
- Badriyah, Siti. "Implementasi: Pengertian, tujuan, dan jenis-jenisnya," <http://www.gramedia.com/literasi/Implementasi>, diakses pada 8 oktober 2023 pukul 17.46
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).
- Djam'an, Satori, & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (2017)
- Efendy Rasyid, Rusman, dkk. *Pengantar Pendidikan*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022).
- Elbadiansyah, *Pengantar Manajemen*, (2023)
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (2023).
- Fakih Khusni, Muhammad, dkk. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo, *Jurnal Pemikiran Islam*, (2022)
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Habiburrahman dan Marno, Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pesantren di SMK Darussalam, *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam* (2019).
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007).

Hasanuddin, dkk, *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*, (Sada Kurnia Pustaka: 2022)

Hattarina, Shofia, dkk, *Implementasi Kurikulum Medeka Belajar di Lembaga Pendidikan, Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora* (SENASSDRA, 2022).

Heriyanti, Yuli dan Ahmad Zikri, *Pembinaan dan Pengawasan Pemerintah Terhadap Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*, Jurnal Universitas Pahlawan Riau, (2019).

<https://www.darussalampanongan.com/read/30/nasihat-emas-imam-assyafii>, *Nasihat Emas Imam Assyafi'i*, di akses 1 Maret 2024

<https://www.duniapelajar.com>, *pengertian-pembinaan-menurut-psikologi*, di akses 20 Oktober 2023 pukul 08.30 WIB.

<https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-159-tahun-2014>, *tentang peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 159 tahun 2004 tentang evaluasi kurikulum*, diakses pada 1 November 2023, pukul 10.00

<https://tafsirweb.com/10875-surat-as-shaff-ayat-3.html>, *Surat As-Shaff Ayat , Latin, Terjemah dan Tafsir*, diakses pada pukul 5.20 tanggal 8 Desember 2023.

Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pesantren di SMK Darussalam, *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam* (2019).

Indrawan, Irjus, dkk. *Guru Profesional* (Klaten: Lakeisha, 2020).

Isnaini, Lailatul dan Surawan, *Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka MA Manbail Futuh Kabupaten Tuban*, (2022)

Iswanto, Mohamad. *Pengaruh Model Pembinaan Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru Smk Negeri 4 Bojonegoro*, *Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik* (2019)

Januar, Syafrudin, *Manajemen Kepala Sekolah*, (2023)

Jumardin, dkk. *Upaya Pembinaan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Bina Insan Kota Palu*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, (2022).

Karimulah, Achmad. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru untuk Menotivasi Belajar Siswa Mts Muqoddimatul Akhlak Curah Wangkal Silo Jember, *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, (2022)

Kompas.com, *Kurikulum Merdeka*, 11 Oktober 2022, 14:52 WIB.

Kurniati, “Strategi Pembinaan Sumber Daya Guru dalam Upaya Pengembangan Mutu Tenaga Pendidik di Mts Ma’arif Nu 01 Riyadush Sholihin Purworeja Klampok Banjarnegara”,(IAIN purwokerto, 2022).

Magdalena, Ina, dkk. Evaluasi Pembelajaran SD, (2020).

Ma’ruf Admani, Jamal. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

Mataputun, Yulius. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, (Ponorogo: Inspirasi Indonesia, 2018).

Mei Giantoro, Heri. Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Purbalingga , *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akutansi*, (2019).

Miswar, Saputra, dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zairi, 2021).

Mudrikah, Saringatun, dkk. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah*, (2021)

Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, (2007)

Neli Hidayah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran ke-NU-an Kelas XI di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang Banyumas”, (UIN SAIZU Purwokerto, 2022).

Nila dan Khamim Zarkasih Putro. Karakteristik dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah, (*Jurnal Pendidikan Islam*: 2021)

Nurhidah Abu, Sri. Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, (2020).

Nur Istiqomah, Afifah. “Implementasi Kebijakan Yayasan Nidaul Ishlah dalam Penetapan Kurikulum Pendidikan Bagi Siswa SD Islam Terpadu (SDIT)

- Mutiara Hati Purwokerto”, (IAIN Purwokerto, 2019).
- Prihartini, dkk. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Nilai, Moral, dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik (2022)
- Qolbiyah, Aini. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, vol. 1, no. 1, (2022).
- Rahmat, Didik. Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum bagi Masyarakat Tidak mampu di Kabupaten Kuningan, *Jurnal Unifikasi* Vol. 04, No. 01 (2017)
- Restu, Rahayu, dkk. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, (*Jurnal Basicedu*, 2022).
- Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 Tahun 2018, hlm. 91.
- Rosidah dan Erni Munastiwi, Model Pembinaan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, *Jurnal PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Imam Bonjol Padang*, (2019)
- Sahnan, Ahmad dan Tri Wibowo, Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal of Prima Education*, (2023).
- Singerin, Sarlota. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (2022).
- Skripsi Che’do Sainab, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Ma’had At-Tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) Permasalahannya* (2020).
- Skripsi Vicky Vanesha, *Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandung*, (2019)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung : Alfabeta, 2021).
- Suherman, Ayi. *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar*, (2023).
- Susilowati, Evi. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Journal of Science Education*, (2022)
- Susetyo, *Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu* (2020).

- Takbiriyah, Dina. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius di Sma Diponegoro 1 Purwokerto*, (2023).
- Tanjung, Rahmat, dkk. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (2021).
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999).
- Umrati dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan, (Sulawesi Sellatan: 2022).
- Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002).
- William B, Castetter. *The Personal Functional in Aducation Administration*, Ed 3, (New York: Mc Milan Publishing Co, Inc, 1981).
- Windy, Andriani. *Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya* (2020).
- Wohlgozegen, Franz. *“Stategy Implementasi”* Oxford University Press (2021).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara



Gambar 1: Wawancara dengan Bapak Dr. Saridin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah MIN 1 Banyumas pada tanggal 19 Januari 2024 13.00 WIB, di ruangan kepala Madrasah MIN 1 Banyumas



Gambar 2: Wawancara Bapak Toni Ageng, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum pada tanggal 17 Maret 2023
09.00 WIB, di ruang laboratorium komputer



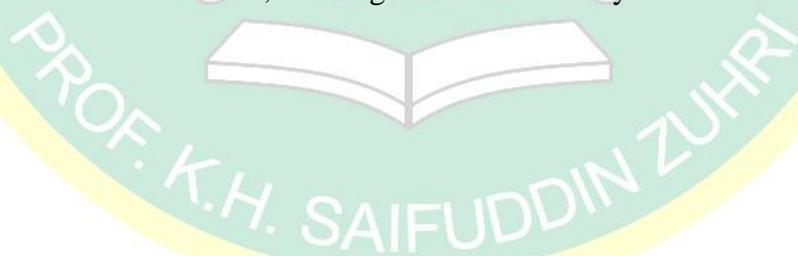


Gambar 3: Wawancara dengan Ibu Muchalifah, S.Pd.I. selaku guru kelas satu
Pada tanggal 22 Januari 2024
11.00 WIB, di ruang kantor MIN 1 Banyumas gedung kaliputih





Gambar 4: Wawancara dengan Ibu Mar Atun Sholihah, S.Pd.I guru kelas empat pada tanggal 23 Januari 2024 11.00 WIB, di ruang tamu MIN 1 Banyumas



Dokumentasi Acara Pembinaan IHT



Dokumentasi Acara Pembinaan Rutin



Struktur Kepanitiaan Acara Pembinaan IHT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
Jalan Kaliputih No. 14 dan Jalan Supriyadi Gg Satria 1 Purwokerto 53111
☎ (0281) 626481 (0281) 621260 WA 081215151521
Email : minpurwokertobanyumas@kemenag.go.id Website : www.min1banyumas.sch.id

SUSUNAN PANITIA KEGIATAN IN HOUSE TRAINING (IHT) IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU MIN 1 BANYUMAS

Penanggung Jawab : H. Saridin, S.Ag., M.Pd.
Ketua : Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I
Sekretaris : Juzairoh, S.Pd.I
Bendahara : Triana Eli, S.Pd
Anggota : 1. Arif Fauzi, S.Pd.I
2. Mar atun Sholihah, S.Pd.I
3. Muchalifah, S.Pd.I
4. Wening, S.Pd.

Purwokerto, 1 Juni 2022

Di MI Negeri 1 Banyumas,



Saridin, S.Ag., M.Pd.

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

CURRICULUM VITAE PEMATERI

1. Data Pribadi

Nama : Tri Martiningsih, S.Pd.,M.Pd
NIP : 19700308 199303 2 006
Pangkat, Gol : Pembina Tk. 1 / IVB
Tempat, tgl. Lahir : Kendal, 8 Maret 1970
Pendidikan : S2 Manajemen Pendidikan
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam
Jabatan : Pengawas SD Kota Pekalongan
Alamat Unit Kerja : Dinas Pendidikan Kota Pekalongan
Alamat Rumah : Jl.WR Supratman 10/37
Nomor HP : 08157619147

2. Pengalaman kerja

1. Guru SD
2. Kepala SD
3. Pengawas Dindik Kota Pekalongan
4. Pelatih Ahli Sekolah Penggerak
5. Fasilitator Roots Kota Pekalongan
6. Fasilitator Guru Penggerak
7. Tim Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka Kota Pekalongan

3. Pengalaman Organisasi

1. Ketua KKKS SD Kec. Pekalongan
2. Pengurus PGRI Kota Pekalongan
3. Pengurus APSI Kota Pekalongan

CURRICULUM VITAE

1. Data Pribadi

Nama : WALINAH, S.Pd.,SD
NIP : 19721109 199408 2 001
Pangkat, Gol : Pembina Tk. 1 / IVB
Tempat, tgl. Lahir : Klaten, 9 Nopember 1972
Pendidikan : S1 PGSD
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam
Jabatan : Kepala SD
Alamat Unit Kerja : SDN Kradenan 01 Kota Pekalongan
Alamat Rumah : Jl.Supriyadi no. 46 Tirto Pekalongan
Nomor HP : 081575601564

2. Pengalaman kerja

- a. Kepala SDN Sampangan 02
- b. Kepala SDN Poncol 02
- c. Kepala SDN Kradenan 01
- d. Kepala sekolah penggerak Angkatan 1
- e. Tim Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka Kota Pekalongan

Lampiran 2. Pedoman Instrumen Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI PENELITIAN PEMBINAAN KEPALA MADRASAH KEPADA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS

A. Pedoman Observasi

1. Melakukan observasi tentang pembinaan yang dilakukan kepala pada guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas
2. Pengamatan terhadap pembinaan guru oleh kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas

B. Pedoman Wawancara

Pertanyaan Wawancara:

1. Kepala Madrasah MIN 1 Banyumas (Dr. Saridin, S.Ag, M.Pd.I)

Tentang Sejarah MIN I Banyumas

- a. Bagaimana Sejarah MIN 1 Banyumas?
- b. Apa visi, misi, serta tujuan MIN 1 Banyumas?
- c. Bagaimana Struktur organisasi di MIN 1 Banyumas?

Pembinaan Kepala Madrasah

- a. Pendapat bapak kepala madrasah tentang kurikulum merdeka seperti apa?
- b. Pembinaan seperti apa yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru dalam implementasi kurikulum merdeka?
- c. Bagaimana proses pengimplementasian kurikulum merdeka?
- d. Bagaimana perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas?
- e. Bagaimana pengorganisasian dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas?

- f. Bagaimana pelaksanaan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas?
- g. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas?
- h. Bagaimana menyikapi kendala yang terjadi pada saat implementasi kurikulum merdeka belajar?

2. Waka Kurikulum (Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I)

Tentang Sejarah MIN I Banyumas

- a. Bagaimana Sejarah MIN 1 Banyumas?
- b. Apa visi, misi, serta tujuan MIN 1 Banyumas?
- c. Bagaimana Struktur organisasi di MIN 1 Banyumas?

Pembinaan Kepala Madrasah

- a. Pendapat bapak tentang kurikulum merdeka seperti apa?
- b. Pembinaan seperti apa yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru dalam implementasi kurikulum merdeka?
- c. Tujuan pembinaan dilakukan terhadap guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tersebut?
- d. Bagaimana perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas?
- e. Bagaimana pengorganisasian dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas?
- f. Bagaimana pelaksanaan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas?
- g. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas?
- h. Bagaimana menyikapi kendala yang terjadi pada saat implementasi kurikulum merdeka belajar?

3. Guru Kelas 1 dan 4

Guru Kelas 1 (Muchalifah S.Pd.I)

Tentang Sejarah MIN I Banyumas

- a. Bagaimana Sejarah MIN 1 Banyumas?

- b. Apa visi, misi, serta tujuan MIN 1 Banyumas?
- c. Bagaimana Struktur organisasi di MIN 1 Banyumas?

Pembinaan Kepala Madrasah

- a. Pendapat Ibu tentang kurikulum merdeka seperti apa?
- b. Pembinaan seperti apa yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru dalam implementasi kurikulum merdeka?
- c. Bagaimana perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas?
- d. Bagaimana pengorganisasian dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas?
- e. Bagaimana pelaksanaan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas?
- f. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas?
- g. Apa saja yang dilakukan pada saat persiapan pengimplementasian kurikulum merdeka belajar?
- h. kendala apa saja yang dilalui saat implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas
- i. Bagaiman guru menyikapi kendala yang terjadi pada saat implementasi kurikulum merdeka belajar?

Guru Kelas 4 (Mar'atun Sholihah, S.Pd.I)

Tentang Sejarah MIN I Banyumas

- a. Bagaimana Sejarah MIN 1 Banyumas?
- b. Apa visi, misi, serta tujuan MIN 1 Banyumas?
- c. Bagaimana Struktur organisasi di MIN 1 Banyumas?

Pembinaan Kepala Madrasah

- a. Pendapat Ibu tentang kurikulum merdeka seperti apa?
- b. Pembinaan seperti apa yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru dalam implementasi kurikulum merdeka?
- c. Bagaimana perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas?

- d. Bagaimana pengorganisasian dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas?
- e. Bagaimana pelaksanaan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas?
- f. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas?
- g. Apa saja yang dilakukan pada saat persiapan pengimplementasian kurikulum merdeka belajar?
- h. kendala apa saja yang dilalui saat implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas
- i. Bagaimana guru menyikapi kendala yang terjadi pada saat implementasi kurikulum merdeka belajar?

C. Dokumentasi

1. Foto Pelaksanaan Wawancara
2. Dokumentasi Acara Pembinaan Guru (*In House Training*) di MIN 1 Banyumas
3. Dokumentasi Acara Pembinaan Rutin
4. Struktur Kepanitiaan Acara Pembinaan *In House Training*
5. *Curriculum Vitae* Pemateri Acara Pembinaan *In House Training*

Lampiran 3. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA SD KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:
Instansi	:	SD
Tahun Penyusunan	:
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	B / 4
Bab VII	:	Asal-Usul
Tema	:	Nenek Moyang Bangsa Indonesia dan Pambauran Budaya
Hari/Tanggal	:
Alokasi Waktu	:	6 Minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat memahami instruksi yang disampaikan secara audio;
- Peserta didik dapat menemukan dan mengidentifikasi informasi di dalam teks dan gambar;
- Peserta didik dapat menyampaikan pendapat tentang informasi di dalam teks; dan
- Peserta didik dapat membuat teks narasi menggunakan kata penghubung antar kalimat.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati
- Buku bacaan sesuai tema
- Peta
- Gambar, foto, video
- Alat tulis
- Alat warna
- Pemutar musik/video
- Internet
- Perlengkapan untuk kegiatan kreativitas

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka,

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Konten Capaian Pembelajaran :

Menyimak

- Memahami instruksi dan ide pokok dalam teks audiovisual dan teks aural (yang dibacakan atau diperdengarkan).

Membaca

- Mengenali dan mengeja kombinasi hampir semua alfabet (kvk, diftong) pada kata-kata yang sering ditemui.

Menulis

- Menulis atau menggambarkan sebuah topik menggunakan pengetahuannya tentang kombinasi semua huruf.

Membaca

- Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada beberapa kalimat yang berhubungan

Berdiskusi

- Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi.

Menulis

- Menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur narasi.

Membaca

- Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi yang sesuai jenjangnya.

Berdiskusi

- Menyampaikan pendapat tentang informasi di dalam teks terkait penyebabterjadinya suatu masalah atau kejadian.

Menulis

- Menulis teks narasi dengan struktur penulisan awal tengah- akhir yang sederhana

Membaca nyaring

- Membaca dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan Pengetahuannya terhadap kombinasi huruf

Menulis

- Menuliskan kalimat lengkap dan mengenali unsur yang menghubungkan kalimat-kalimat berurutan.

Tujuan Pembelajaran :

- Melalui kegiatan mendengarkan dan mencatat lagu “Nenek Moyangku”, peserta didik dapat memahami instruksi dan gagasan yang disampaikan secara aural dengan baik.
- Melalui kegiatan menyalin lagu, peserta didik mampu menunjukkan rima dengan tepat
- Melalui kegiatan mengubah kata-kata pada lagu, peserta didik mampu menulis teks berima dengan baik.
- Melalui kegiatan membaca teks dan mengamati peta, peserta didik mampu menemukan informasi dengan baik.
- Melalui kegiatan mendiskusikan silsilah keluarga, peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi.
- Melalui kegiatan menulis asalusul keluarga, peserta didik dapat menuliskan informasi dengan terstruktur.

- Melalui kegiatan membaca teks “Kerja Sama yang Baik”, peserta didik dapat mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dialami tokoh cerita.
- Melalui kegiatan mendiskusikan isi teks, peserta didik mampu menyampaikan pendapat tentang informasi di dalam teks dengan jelas.
- Melalui menuliskan cerita berdasarkan gambar, peserta didik dapat menulis teks narasi secara runtut dengan menggunakan konjungsi.
- Peserta didik dapat melafalkan kata-kata panjang dengan baik ketika membaca nyaring.
- Dengan membaca teks “Batik Besurek”, peserta didik dapat mengenali konjungsi antar kalimat dengan tepat.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami instruksi yang disampaikan secara audio;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menemukan dan mengidentifikasi informasi di dalam teks dan gambar;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menyampaikan pendapat tentang informasi di dalam teks; dan
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang membuat teks narasi menggunakan kata penghubung antar kalimat

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana cara mengetahui asal usul nenek moyang bangsa Indonesia?
- Siapakah yang dianggap sebagai nenek moyang bangsa Indonesia?

D. SIAP-SIAP BELAJAR

Pada bab ini, peserta didik akan belajar tentang sejarah singkat asal-usul nenek moyang Indonesia, termasuk perpaduan yang terjadi dalam budaya misalnya pada makanan, bahasa, dan seni batik. Peserta didik akan belajar bahwa budaya saat ini terbentuk dari berbagai budaya. Aspek bahasa yang akan dieksplorasi dalam bab ini adalah rima dan konjungsi.

Pada kegiatan pembuka, peserta didik mengamati ragam wajah anak-anak Indonesia yang tersedia pada gambar. Dorong mereka untuk berdiskusi tentang keragaman atau perbedaan tersebut. Diskusi dapat diawali dengan menjawab pertanyaan pemantik yang ada di Buku Siswa. Selanjutnya, diperkuat dengan pertanyaan lain seperti:

Adakah teman kerabat kalian yang berasal dari pulau atau negara lain?

Adakah teman atau kerabat kalian yang memiliki suku bangsa berbeda?

Apakah ada makanan khas daerah lain yang kalian sukai?

Apakah kalian tahu batik besurek? Nanti kita akan belajar bersama tentang batik ini.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)

4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru menjelaskan bahwa peserta didik menyimak lagu “Nenek Moyangku” sesuai arahan guru..

Kegiatan Inti

Menyimak

1. Peserta didik menyimak lagu yang diperdengarkan, lalu mencatatnya.
2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi lagu tersebut.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

- Teks aural adalah teks yang dibacakan atau diperdengarkan.
- Guru dapat merekam atau mengunduh lagu ini, kemudian memutarnya di kelas.
- Jika akses internet tidak tersedia, atau pemutar lagu tidak ada, guru dapat menyanyikannya.
- Apabila guru tidak dapat menyanyikan lagunya, guru juga bisa mendiktekan syair lagu ini dua kali, kemudian peserta didik menyalinnya.
- Guru bisa membacakannya dengan penuh aksi dan melihat apakah peserta didik menyimak dengan baik dan menyalin syair yang didiktekan dengan baik.

<p>Nenek Moyangku ciptaan Ibu Soed</p> <p><i>Nenek moyangku orang pelaut Gemar mengarung luas samudra Menerjang ombak tiada takut Menempuh badai sudah biasa</i></p> <p><i>Angin bertiup layar terkembang Ombak berdebur di tepi pantai Pemuda b'rani bangkit sekarang Ke laut kita beramai-ramai</i></p>	<p>Inspirasi Kegiatan</p> <p>Kami Orang Pelaut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyi adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan. Jika guru tidak menguasai lagu ini, lagu lain yang dikuasai guru tetap bisa dinyanyikan bersama, baru guru membacakan syair ini dua kali. • Syair “Nenek Moyangku” bisa dibacakan dengan aksi guru yang penuh semangat, berpakaian ala pelaut, dan mengajak peserta didik berperan sebagai kapten dan awak kapal. • Kegiatan ini akan menghidupkan semangat peserta didik untuk mengetahui lebih banyak tentang nenek moyang kita yang pelaut.
--	---

kbbi.kemdikbud.go.id

KBBI

nenek moyang: orang dulu yang menurunkan kita; leluhur
gemar: *a* suka sekali (*akan*)

mengarung: *v* berjalan menyeberang, menjelajah, berjalan melintas, menempuh
samudra: *n* lautan

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 2

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Membaca

1. Guru mempersilakan peserta didik membaca syair lagu “Rayuan Pulau Kelapa”.
2. Setelah membaca contoh dan mendapatkan penjelasan guru, peserta didik membaca syair lagu “Rayuan Pulau Kelapa” dan melafalkan rimanya.

Tip Pembelajaran

- Guru bisa mengawali kegiatan dengan meminta peserta didik membaca atau menyanyikan lagu “Rayuan Pulau Kelapa” dan mengamati hal yang unik atau berbeda dari lagu tersebut.
- Jika peserta didik sudah lancar membaca teks di Buku Siswa dan menemukan rima yang sama, guru bisa menjelaskan tentang rima dan memberikan contoh lagu nasional lainnya.
- Guru juga dapat memanfaatkan lagu-lagu populer dan lagu daerah.

Inspirasi Kegiatan

Mengisi Rumpang Berima

Guru dapat menuliskan kalimat-kalimat rumpang yang bisa diisi peserta didik dengan kata-kata berima.

Contoh:

Walau hujan, aku tetap gembira.

Aku dan teman-teman ke sekolah

.....

Kegiatan Perancah

Peserta didik yang belum memahami rima bisa dibantu dengan pilihan kata, misalnya:

Walau hujan, aku tetap gembira.

Aku dan teman-teman ke sekolah

..... (bersama/selalu)

Kesalahan Umum

Melewatkan kesenangan

Bermain rima bisa jadi menyenangkan bagi sebagian peserta didik, tetapi juga menegangkan bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan kosakata. Oleh karena itu, jika ada peserta didik yang mengalami kendala, guru bisa tetap menjaga suasana gembira dengan tidak menuntutnya menghasilkan kata berima sebanyak temannya. Peserta didik ini bisa didampingi dengan kegiatan perancah.

kbbi.kemdikbud.go.id

KBBI

rima: *n* pengulangan bunyi yang berselang, baik di dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan

pending: *n* hiasan dada atau ikat pinggang dibuat dari lempeng emas (perak) berkerawang

khatulistiwa: *n* garis khayal keliling bumi, terletak melintang pada nol derajat; ekuator



3. Setelah mendengarkan penjelasan guru, peserta didik menyalin teks lagu dan mengubahnya dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Tip Pembelajaran

- Peserta didik tidak harus mengubah satu lagu utuh, cukup satu bait saja.
- Guru dapat memberikan contoh lagu yang lebih dikenal peserta didik, termasuk lagu daerah.
- Agar peserta didik memiliki gambaran cara membuat lagu, guru bisa memberi contoh sederhana, misalnya (diubah dari sebagian syair "Balonku Ada Lima"): Aku dari Sumatera Pulau yang banyak pohonnya Beragam makanannya Pempek dan rendang juara

Inspirasi Kegiatan

Aku suka makan jendela

Minta peserta didik membuat kalimat rumpang ini di buku tulis:

Aku suka makan

- Minta peserta didik membuat 2–5 kata berima “a” pada potongan kertas. Acak dan bagikan dua kata masing-masing kepada peserta didik.
- Minta peserta didik mengisikan kata-kata itu pada kalimat rumpang tersebut.
- Karena mendapatkan kata-kata secara acak, ada kemungkinan peserta didik mendapatkan kalimat lucu seperti “Aku suka makan meja” atau “Aku suka makan jendela”, dan sebagainya.
- Ikutlah bergembira.

Kesalahan Umum

Menetapkan standar yang tidak tepat.

- Fokus kegiatan kali ini adalah mengakrabkan peserta didik pada rima, bukan menciptakan lagu.
- Tekankan bahwa yang lebih dilihat dari kegiatan ini adalah kreativitas merumuskan kalimat berima.
- Oleh karena itu, apabila kalimat yang disusun peserta didik kurang sesuai dengan ketukan nada, guru tetap perlu memberikan apresiasi atas rima yang dibuatnya.

Anak Gembala (cipt. AT Mahmud)

Aku adalah anak gembala
Selalu riang serta gembira
Karena aku senang bekerja
Tak pernah malas atau pun lengah

Setiap hari kubawa ternak
Ke padang rumput di kaki bukit
Rumputnya hijau subur dan banyak
Ternakku makan tak pernah sedikit

Burung Bernyanyi (cipt. AT Mahmud)

Kudengar burung bernyanyi
Kudengar suara nan murni
Turun naik alun melodi
menyentuh sanubari

Kuingin, turut berlagu
Kuingin, turut berdendang
Bersamamu burung yang riang
Bersamamu bersenang

Kudengar suaramu
Kau dengar suaraku
Tidakkah terasa merdu
Dalam irama, nada yang satu
Kita pun bernyanyi tak jemu

4. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
5. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 3

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Membaca

1. Peserta didik membaca teks “Nenek Moyang Kita”, lalu menjelaskan informasi yang didapatnya dari teks tersebut.

Tip Pembelajaran

- Guru dapat membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan meminta peserta didik bergantian membaca teks secara nyaring.
- Sampaikan kepada mereka untuk mengulang membaca informasi yang penting.
- Ajak mereka memperhatikan peta yang ada.
- Ajak mereka membahas kosakata yang diberi tanda.
- Guru juga dapat melakukan kegiatan “Jelajah Kata” terlebih dahulu sebelum meminta peserta didik menjelaskan informasi yang didapatnya dari teks.
- Setelah peserta didik terlihat menguasai materi, baru ajak mereka menjawab pertanyaan sebagai asesmen formatif.



Jelajah Kata

Tip Pembelajaran

Guru dapat melakukan kegiatan ini sebelum meminta siswa menjawab pertanyaan untuk asesmen formatif menemukan informasi.

Kesalahan Umum

Guru langsung memberikan arti kata.

Menyediakan arti kata-kata baru memang praktis dan lebih cepat. Akan tetapi, peserta didik menjadi tidak terbiasa menjalani proses mandiri mencari kata-kata yang baru baginya.

Di samping itu, mencari arti kata melalui permainan akan membuat kegiatan lebih menyenangkan bagi peserta didik.

KBBI

buyut: *n* ibu dari nenek (urutannya: bapak/ibu, nenek, buyut); *n* anak dari cucu; *n* tempat keramat
 leluhur: *n* nenek moyang (yang diluhurkan)
 merantau: *v* berlayar (mencari penghidupan) di sepanjang rantau (dari satu sungai ke sungai lain dan sebagainya); *v* pergi ke pantai (pesisir); pergi ke negeri lain (untuk mencari penghidupan, ilmu, dan sebagainya)
 pendatang: *n* orang yang muncul; *n* orang yang datang dari tempat lain untuk menetap di suatu tempat
 migrasi: *n* perpindahan penduduk dari satu tempat (negara dan sebagainya) ke tempat (negara dan sebagainya) lain untuk menetap; *n* perpindahan dari satu tempat ke tempat lain bagi burung dan sebagainya karena pergantian musim
 purba: *a* dahulu (tentang zaman yang ribuan atau jutaan tahun yang lalu)

Berdiskusi

2. Peserta didik menanyakan silsilah keluarganya kepada orang tua, lalu mendiskusikannya di kelas.

Tip Pembelajaran	Kesalahan Umum
<ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua dan meminta mereka menemani peserta didik menelusuri silsilah keluarga mereka. • Pertimbangkan peserta didik yang tidak memiliki orang tua sehingga tidak mungkin menggambar silsilah sendiri. Sarankan kepada mereka untuk menggambar silsilah tokoh tertentu. • Jika memungkinkan, minta peserta didik membuat gambar pohon keluarga mereka. • Guru dapat menyediakan peta wilayah setempat, peta Indonesia, atau peta dunia supaya peserta didik dapat menunjuk daerah asal orang tua mereka. 	<p>Memegang teguh metode yang dianggap sukses.</p> <p>Setiap kelas memiliki karakter yang berbeda. Metode yang berhasil diterapkan pada kelas sebelumnya belum tentu sesuai dengan kelas saat ini.</p> <p>Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan dan mencari metode yang paling tepat untuk mendampingi peserta didik belajar berdiskusi.</p>

3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Contoh Surat untuk Orang Tua

*Yang terhormat Bapak dan Ibu Orang Tua Peserta Didik,
Pekan ini peserta didik kelas empat membahas asal-usul dan nenek moyang.
Untuk memperkuat pemahaman peserta didik, mohon Bapak dan Ibu berkenan
mendampingi peserta didik menelusuri silsilah keluarga dari kakek, buyut, dan
seterusnya.*

*Peserta didik juga akan perlu mengetahui asal daerah Bapak dan Ibu. Mohon
Bapak dan Ibu berkenan untuk menjawab pertanyaan putra-putri masing-
masing.*

*Jika tidak memungkinkan, peserta didik bisa ditemani menelusuri silsilah
seorang tokoh di daerah Bapak dan Ibu (misalnya ulama atau tokoh lain).
Tugas tersebut akan dibawa peserta didik pada tanggal untuk
didiskusikan di kelas.*

Terima kasih atas perhatian Bapak dan Ibu.

Salam hormat,

.....

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 4

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Menulis

1. Peserta didik mewawancarai orang tuanya, lalu membuat tulisan berdasarkan hasil wawancara tersebut..

Tip Pembelajaran

- Dalam kegiatan ini peserta didik berlatih untuk menulis secara terstruktur berdasarkan pertanyaan panduan.
- Peserta didik dapat melengkapi tulisannya dengan gambar atau peta sederhana.

Membaca

2. Peserta didik membaca teks “Kerja Sama yang Baik” kemudian membahas permasalahan yang dialami tokoh.

Tip Pembelajaran

Awali pembelajaran dengan membahas makanan khas setempat. Guru bisa mencari asal-usul atau kekhasan makanan tersebut—misalnya ada kue yang hanya disajikan saat hari raya keagamaan. Gali informasi pada masyarakat setempat agar peserta didik mendapatkan informasi tentang tradisi makanannya sendiri.

Dengan memiliki pengetahuan latar tentang makanan khas daerahnya sendiri, peserta didik akan lebih mudah memahami bacaan.

Inspirasi Kegiatan

Terbuat dari Apa?

- Sebagai pengayaan, peserta didik dapat diajak mencari informasi resep makanan yang mereka gemari. Selain resep, peserta didik juga dapat diarahkan untuk menggali variasi makanan tersebut di daerah lain.
- Minta peserta didik menuliskan hasilnya dalam bentuk teks deskripsi atau prosedur sederhana (resep masakan).

Kegiatan Perancah

Peserta didik yang belum mampu memahami bacaan bisa diminta membaca nyaring dan menceritakan kembali isi bacaan per paragraf. Untuk kelas besar dan tidak mungkin didampingi guru satu per satu, peserta didik dapat diminta bekerja berpasangan dengan teman yang lebih mahir.

Kesalahan Umum

Tidak menghadirkan konteks.

- Membahas bacaan hanya sebagai bacaan semata, tanpa menghadirkan konteks kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.
- Tema tentang makanan dapat menjadi media belajar bahasa Indonesia yang menyenangkan. Tema ini juga kontekstual karena setiap peserta didik pasti mengenal makanan.
- Konteks yang kuat akan membuat peserta didik merasa memiliki teks, sehingga lebih siap untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 5

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Berdiskusi

1. Peserta didik mendiskusikan isi teks “Kerja Sama yang Baik”.

Tip Pembelajaran

- Guru dapat mengingatkan peserta didik tentang teks argumentasi yang telah mereka pelajari di Bab 3.
- Pada awal pembelajaran, guru dapat bertanya apakah peserta didik pernah mengalami perbedaan pendapat dengan teman.
- Guru juga bisa bercerita tentang pengalamannya ketika masih kecil dan berbeda pendapat dengan teman dan apa yang dilakukan untuk mengatasi perbedaan itu.
- Kemudian, peserta didik bisa dipandu membaca teks sambil sesekali mengajukan pertanyaan untuk mengecek pemahaman peserta didik. Setelah peserta didik menguasai materi, diskusi dapat dilakukan sebagai asesmen formatif.

Inspirasi Kegiatan

Apakah Ini Kisah Nyata?

- Dorong peserta didik untuk memeriksa kebenaran kisah lumpia ini melalui sumber lain.
- Tantang peserta didik untuk menemukan kisah asal-muasal masakan lainnya, misalnya: *Lontong Cap Go Meh*.



Jelajah Kata

Tip Pembelajaran

- Bahas penjelasan di Buku Siswa bersama peserta didik.
- Kegiatan ini dapat dimanfaatkan guru untuk menguatkan topik pembauran yang menjadi tema bab ini. Guru dapat menunjukkan bahwa pengaruh pembauran dapat kita amati dalam banyak hal, misalnya makanan atau kosakata.

Inspirasi Kegiatan

- Buat permainan “Tambahkan Kata”. Ajak peserta didik memikirkan kata-kata dalam bahasa daerah setempat yang ingin dimasukkan menjadi kosakata bahasa Indonesia. Minta mereka memberikan alasannya.

Menulis

2. Peserta didik mengamati dan menyusun gambar, kemudian menulis teks narasi dengan struktur awal-tengah-akhir dan menggunakan konjungsi antarkalimat yang telah dipelajari.

Inspirasi Kegiatan

Urutkan ceritaku.

Minta peserta didik menulis sebuah cerita pada sebuah kertas. Minta mereka memotong kertas itu menjadi beberapa bagian. Tukarkan potongan kertas kepada teman dan minta teman mengurutkan cerita tersebut menjadi cerita yang utuh.

Kegiatan Pengayaan

Potongan kertas bisa juga disebar ke seluruh kelas dan peserta didik bisa menerima 3–4 potongan kertas untuk dijadikan cerita.

Guru bisa mengumpulkan cerita ciptaan peserta didik ini lalu menempelkannya di dinding karya.

3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 6

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.

3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Membaca

1. Peserta didik membaca nyaring teks “Batik Besurek” secara bergantian.

Tip Pembelajaran

Ajak peserta didik membaca teks dengan perlahan agar setiap kata dan tanda baca dibaca secara benar. Ingatkan peserta didik untuk menggunakan artikulasi yang benar, tidak perlu tergesa-gesa saat membaca, dan segera mengangkat tangan jika ada kata yang tidak diketahui artinya atau tidak diketahui cara membacanya.

Contoh: Apakah peserta didik membaca kata “besurek” dengan e taling atau e pepet atau keduanya?

Keterangan:

taling: *n* tanda (‘) atau (ˆ) untuk menyatakan bunyi /e/ seperti dalam kata *hemat, sore*

pepet: *n* *Ling* tanda “^” untuk menyatakan bunyi /ə/ dalam kata seperti *segar, lekas*

Guru dapat membekali diri dengan terlebih dahulu membaca Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Moeliono, 2017).

Inspirasi Kegiatan

Bagaimana Membacanya?

Guru bisa mengumpulkan kosakata yang dianggap sulit dilafalkan sesuai keperluan peserta didik. Kosakata dalam buku ini atau dalam buku cerita lain bisa digunakan.

Ucapkan perlahan, kemudian ucapkan lebih cepat ... lebih cepat ... sangat cepat ...

Contoh:

berurutan, nenek moyang, tumpah darah, sepanjang masa, merantau, migrasi, dan sebagainya.

kbbi.kemdikbud.go.id

KBBI

kaligrafi: *n* seni menulis indah dengan pena

hijrah: *v* berpindah atau menyingkir untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih baik dengan alasan tertentu (keselamatan, kebaikan, dan sebagainya)



Jelajah Kata

Kosakata Baru dalam Teks “Batik Besurek”

Tip Pembelajaran

Kegiatan ini bertujuan membangun kosakata peserta didik melalui kegiatan berkelompok.

Pastikan peserta didik memiliki catatan kosakata yang memadai. Guru perlu memeriksa buku tulis peserta didik untuk memantau perkembangan kosakata peserta didik.

Permainan bisa menjadi cara yang menyenangkan untuk membangun kosakata, tetapi pencatatan tetap wajib dilakukan agar peserta didik bisa kembali melihat dan mengingatnya.

Menulis

2. Guru dengan singkat menjelaskan konjungsi. Setelah itu, peserta didik mencari kalimat dengan konjungsi antarkalimat yang benar dalam teks.

Tip Pembelajaran

- Minta peserta didik kembali membaca teks “Batik Besurek” untuk menemukan konjungsi.
- Setelah peserta didik menemukannya, minta mereka menulis kalimat tersebut sesuai dengan petunjuk yang ada di Buku Siswa.
- Peserta didik juga bisa diminta menyalin teks dan konjungsi dari teks lain di Buku Siswa, atau pada buku-buku bacaan lainnya.

Inspirasi Kegiatan

Tukar Konjungsi

- Minta peserta didik membuat “Kartu Konjungsi”. Kartu Konjungsi dapat dibuat dari kertas bekas atau karton kemasan makanan. Ukurannya dapat disesuaikan dengan Kamus Kartu, sehingga kalau menyisa dapat dimanfaatkan lagi. Tuliskan konjungsi antarkalimat pada kartu tersebut. Satu kartu untuk satu konjungsi.
- Minta peserta didik menulis dua kalimat tunggal di sebuah kertas atau di buku tulis mereka.
- Minta peserta didik lain memasangkan keduanya dengan berbagai macam konjungsi yang berbeda. Dengan demikian, peserta didik mendapatkan gambaran apa yang terjadi jika dua kalimat dihubungkan dengan konjungsi yang tidak tepat, misalnya kejanggalan makna.
Contoh:
Aku lapar. Aku ingin makan. + Akan tetapi
Aku lapar. Akan tetapi, aku ingin makan.
- Kegiatan ini juga dapat dilakukan berpasangan secara lisan. Kartu Konjungsi dapat dipilih secara acak.

3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
4. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi teks tersebut.

- Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

- Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
- Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

F. REFLEKSI

Pada bagian ini peserta didik mengisi refleksi mandiri tentang hal-hal yang telah dipelajari. Guru dapat menambahkan poin-poin yang dirasa perlu.

Jika ada peserta didik yang mengisi kolom “Masih Perlu Belajar”, berikan padanya kegiatan perancah atau pengayaan yang menyenangkan. Jika diperlukan, komunikasikan hal tersebut dengan orang tua.

REFLEKSI PEMBELAJARAN

1. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

- Pada akhir Bab VII ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam
 - memahami instruksi yang disampaikan secara aural;
 - menemukan dan mengidentifikasi informasi di dalam teks dan gambar;
 - menyampaikan pendapat tentang informasi di dalam teks; dan
 - membuat teks narasi menggunakan kata penghubung antarkalimat..
- Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya. Rumuskan kemampuan peserta didik dalam data pemetaan di bawah ini. Isilah nilai peserta didik dari setiap kegiatan memahami instruksi yang disampaikan secara aural, menemukan dan mengidentifikasi informasi di dalam teks dan gambar, menyampaikan pendapat tentang informasi di dalam teks, serta membuat teks narasi menggunakan kata penghubung antar kalimat pada tabel berikut. Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini.

Tabel 7.7 Nilai Peserta Didik untuk Bab VII

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik			
		Menyimak Teks yang Dibacakan	Menemukan Informasi pada Teks	Menyampaikan Pendapat	Menulis Teks Narasi Menggunakan Konjungsi Antarkalimat
1	Haidar				
2	Halwa				
3					
dst.					

(Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini)

2. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Hal yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 7.8 Refleksi Strategi Pembelajaran Bab VII

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

No	Pendekatan/Strategi	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran			
2	Saya melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4	Saya membahas tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6	Saya memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
7	Saya memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
8	Saya memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran.			
9	Saya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10	Saya mengajak peserta didik melakukan refleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab VII.			

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:

.....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

.....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

.....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

.....

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

.....

G. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai dengan simbol seperti di samping ini. Contoh rubrik penilaian disediakan pada kegiatan tersebut. Asesmen ini merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dicantumkan pada skema pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

Tabel 7.2 Instrumen Penilaian untuk Menyimak Teks yang Dibacakan

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Menuliskan Semua Syair Lagu yang Disimak atau Didiktekan Nilai = 4	Mampu Menuliskan Satu Bait Lebih Syair Lagu yang Disimak atau Didiktekan Nilai = 3	Mampu Menuliskan Sebagian Kecil Syair Lagu yang Disimak atau Didiktekan Nilai = 2	Belum Mampu Menuliskan Syair Lagu yang Disimak atau Didiktekan Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 7.3 Instrumen Penilaian untuk Menemukan Informasi

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Menemukan dan Menjelaskan Banyak Informasi dari Teks dan Peta Nilai = 4	Mampu Menemukan Sebagian Informasi dari Teks dan Peta Nilai = 3	Mampu Menemukan Sebagian Informasi dari Teks dan Peta dengan Dipandu Guru Nilai = 2	Belum Mampu Menemukan Informasi dari Teks dan Peta Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 7.4 Instrumen Penilaian untuk Menyampaikan Pendapat

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

<p>Mampu Berpendapat dengan Baik tentang 5 atau Lebih Pertanyaan Bacaan</p> <p>Nilai = 4</p>	<p>Mampu Berpendapat dengan Baik tentang 3—4 Pertanyaan Bacaan</p> <p>Nilai = 3</p>	<p>Mampu Berpendapat dengan Baik tentang 1—2 Pertanyaan Bacaan</p> <p>Nilai = 2</p>	<p>Belum Mampu Berpendapat dengan Baik</p> <p>Nilai = 1</p>

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 7.5 Fungsi Konjungsi Antarkalimat

No.	Fungsi	Konjungsi
a.	Menyatakan pertentangan dengan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya	Biarpun demikian, Biarpun begitu, Sekalipun demikian, Sekalipun begitu, Walaupun demikian, Walaupun begitu, Meskipun demikian, Meskipun begitu, Sungguhpun demikian, Sungguhpun begitu, Namun, Akan tetapi,
b.	Menyatakan kelanjutan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat sebelumnya	Kemudian, Sesudah itu, Setelah itu, Selanjutnya, Berikutnya,
c.	Menyatakan adanya hal, peristiwa, atau keadaan lain di luar dari yang telah	Tambahan pula, Lagi pula,

	dinyatakan sebelumnya	Selain itu,
d.	Mengacu pada kebalikan dari yang dinyatakan sebelumnya	Sebaliknya,
e	Menyatakan keadaan sebenarnya	Sesungguhnya, Bahwasanya, Sebenarnya,
f	Menguatkan keadaan yang dinyatakan sebelumnya	Malah(an), Bahkan,
g	Menyatakan keeksklusifan dan keinklusifan	Kecuali itu, Di samping itu,
h	Menyatakan konsekuensi atau akibat	Dengan demikian, Oleh karena itu, Oleh sebab itu,
i	Menyatakan kejadian yang mendahului hal yang dinyatakan sebelumnya	Sebelum itu,

Tabel 7.6 Instrumen Penilaian untuk Menulis Teks Narasi Menggunakan Konjungsi Antarkalimat

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Menuliskan Cerita Utuh dan Logis Menggunakan Konjungsi Antarkalimat, dan Menambahkan Detail yang Menarik Nilai = 4	Mampu Menuliskan Cerita Utuh dengan Urutan yang Logis dan Menggunakan Konjungsi Antarkalimat Nilai = 3	Mampu Menuliskan Urutan Kejadian yang Logis tetapi Tidak Menggunakan Konjungsi Antarkalimat yang Tepat Nilai = 2	Belum Mampu Menuliskan Urutan Kejadian yang Logis Menjadi Cerita Utuh Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan :

- Potongan kertas bisa juga disebar ke seluruh kelas dan peserta didik bias menerima 3—4 potongan kertas untuk dijadikan cerita.
- Guru bisa mengumpulkan cerita ciptaan peserta didik ini lalu menempelkannya di dinding karya.

Kegiatan Perancah:

- Peserta didik yang belum memahami rima bisa dibantu dengan pilihan kata, misalnya: Walau hujan, aku tetap gembira. Aku dan teman-teman ke sekolah (bersama/selalu)
- Peserta didik yang belum mampu memahami bacaan bisa diminta membaca nyaring dan menceritakan kembali isi bacaan per paragraf. Untuk kelas besar dan tidak mungkin didampingi guru satu per satu, peserta didik dapat diminta bekerja berpasangan dengan teman yang lebih mahir.

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)****Nama :****Kelas :****Petunjuk!****KAUS LAMA MENJADI BARU**

Kalian punya kaus lama yang mulai lusuh atau membosankan? Kalian dapat menyulapnya menjadi baru. Bagaimana caranya?

Kalian bisa menghiasnya dengan batik menggunakan pewarna alam.

Pewarna alam adalah pewarna yang didapatkan dari tanaman atau tanah tertentu.

Langkah pertama, siapkan dulu alat dan bahannya.

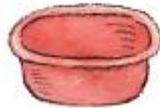
Alat dan Bahan:



Kaus



karet gelang
(Banyak)



ember/
baskom



kelereng



botol plastik
bekas atau
wadah lainnya

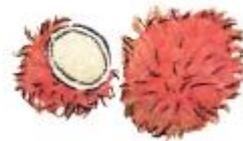
Bahan-bahan untuk pewarna, seperti:



kunyit parut



kulit manggis



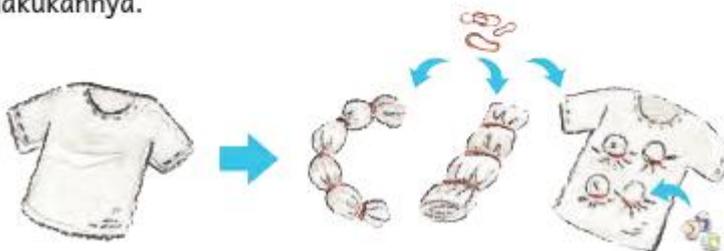
kulit rambutan

Cara:



1. Rebus bahan yang akan kalian jadikan pewarna di dalam panci terpisah. Satu bahan di satu panci. Mintalah bantuan orang tua atau orang dewasa lainnya untuk melakukannya.

2. Setelah air rebusan dingin, saringlah. Masukkan setiap pewarna ke dalam wadah atau botol plastik.



3. Puntir, lipat, atau gulung kaus. Lakukan ini pada bagian tertentu saja, atau keseluruhan kaus. Eratkan dengan mengikatnya dengan beberapa karet gelang. Kalian juga dapat menyelipkan beberapa kelereng atau kerikil, lalu mengikatnya erat-erat.



4. Siramkan pewarna yang kalian sukai ke kaus tersebut. Kalian boleh memakai satu warna atau banyak warna. Biarkan beberapa jam supaya pewarna meresap.

5. Jemur sampai kering. Lalu, bilas kaus dengan air bersih dan jemur kembali. Kalian mendapatkan kaus baru!

Nilai		Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Jurnal Membaca

Buku-buku bisa diperoleh melalui taman bacaan, perpustakaan, atau diunduh melalui internet.

Orang tua bisa menemani peserta didik mencari buku yang sesuai dengan mengetikkan kata kunci “batik” atau “kain tradisional”.

Buku “Batik Rilo” bisa diunduh melalui tautan berikut ini.

<https://acch.kpk.go.id/id/berkas/buku-antikorupsi/guru-orang-tua/batikrilo>

Setelah membaca buku tersebut, dampingi peserta didik berdiskusi. Tanyakan pendapat mereka tentang sikap tokoh yang menurut mereka tepat dan tidak tepat.

C. GLOSARIUM

GLOSARIUM

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

asesmen diagnosis: asesmen pada awal tahun ajaran untuk memetakan kompetensi peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

KBBI Daring: singkatan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan, artinya kamus yang bisa diakses dengan fasilitas internet

kegiatan pengayaan: kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dengan tingkat pemahaman yang lebih cepat sehingga pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan mereka terhadap materi lebih mendalam

kegiatan perancah: disebut juga sebagai *scaffolding*, memberikan dukungan belajar secara terstruktur berupa petunjuk, peringatan, dorongan, dan contoh secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar mandiri

lembar amatan: catatan yang berisi keterampilan peserta didik untuk diamati guru

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain dengan suara nyaring dengan tujuan menarik minat baca

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas.

proyek kelas: tugas pembelajaran yang melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan seluruh peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan

teks deskripsi: teks yang melukiskan peristiwa atau perasaan sehingga pembaca seolah melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

teks naratif: teks yang bertujuan untuk menguraikan suatu peristiwa dan diceritakan secara runtut

teks prosedur: teks yang memuat cara, langkah, atau urutan melakukan sesuatu secara tepat agar tujuan tercapai dengan baik

D. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. 2018: 301. *Landasan Pengembangan Sekolah Olahraga*, Malang: Penerbit Wineka Media.
- Dananjaya, U. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. 2015. *Buku Petunjuk Tata Cara Berlalu Lintas (Highway Code) di Indonesia*. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Departemen Perhubungan RI.
- Farida, A. Rois, S., Ahmad, E.S. 2011. *Sekolah yang Menyenangkan: Metode Kreatif Mengajar dan Mengembangkan Karakter Siswa*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Fisher, Douglas, dkk. *This is Balanced Literacy*. Corwin.
- Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning. Grades PreK to 8*. Heinemann.
- Hancock, Marjorie R. 2004. *A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in K-8 Classrooms*. Pearson.
- Hernowo. 2003. *Andaikan Buku itu Sepotong Pizza: Rangsangan Baru untuk Melejitkan Word Smart*. Bandung: Kaifa.
- Hidayatno, A., Destyanto, A.R. 2018. *Bermain untuk Belajar: Merancang Permainan Sebagai Media Pembelajaran yang Efektif*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Lestari, A.S. 2018. "Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Menulis Cerita Fabel Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Gambar Seri bagi Peserta Didik Kelas VII D SMP Negeri 5 Surakarta Semester 2 Tahun Ajaran 2017/2018". Surakarta: *Jurnal Pendidikan Dwija Utama Edisi Mei* 2018.
- Moeliono, Anton M., dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Ed. Ke-4. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. McGraw Hill Education.
- Oliverio, Donna C. 2007. *Painless Junior Writing*. Barron's Educational Series.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Modul Asesmen Diagnosis di Awal Pembelajaran*. Pusmenjar Kemendikbud RI.
- Prihantini, Ainia. 2015. *Majas, Idiom, dan Peribahasa Indonesia Superlengkap*. Bentang B first.
- Prihantini, Ainia. 2015. *Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Terlengkap*. Bentang B first.

- Robb, Laura. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math*. Scholastic Teaching Resources.
- Santoso, S. 2016. *Majas dalam Novel "Semesta Mendukung" Karya Ayu Widya*. Kendari: Jurnal Bastra Vol. 2 No. 1, Juli 2016/ E-ISSN 2503-3875 (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo).
- Simanjuntak, Truman, dkk. 2015. *Diaspora Melanesia di Nusantara*. Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Sumarlam. 2007. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Budaya*, Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Wiyanto, Agus. 2012. *Kitab Bahasa Indonesia*. Galangpress.

Situs web:

- <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/>
- <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/buku-bahan-bacaan-literasi-2019>
- <http://literasidigital.id/koleksi-buku-literasi-digital/>
- <http://repositori.kemdikbud.go.id/11633/1/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf> dilihat 22 Februari 2021, 14:02 WIB
- <http://repositori.kemdikbud.go.id/19143/1/d1a60fb465e3469d80310f2b59df254b.pdf>, Mari Hemat Energi, dilihat 24 Februari 2021, 02:07 WIB
- http://repositori.kemdikbud.go.id/4782/1/flyer_literasi-finansial.pdf, dilihat 22 Februari 2021, 13:22 WIB
- <https://acuanbahasa.kemdikbud.go.id/book/12/5cb467d936a24>, dilihat 22 Februari 2021, 12:07 WIB
- <https://bobo.grid.id/read/08679494/kenapa-kita-tidak-bisa-minum-air-laut-?page=all>, dilihat 24 Februari 2021, 10:42 WIB
- https://bsd.pendidikan.id/data/kpk/kpk.batik_rilo.pdf, dilihat 24 Februari 2021, 11:37 WIB
- <https://dishub.malangkota.go.id/wp-content/uploads/sites/16/2016/05/BUKU-PETUNJUK-TATA-CARA-BERLALU-LINTAS-highwaycode-Di-Indonesia.pdf>, dilihat 15 Februari 2021, 10:45 WIB
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimat#Kalimat_majemuk_setara, dilihat 22 Februari 2021, 12:14 WIB
- <https://ipusnas.id/>
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- <https://literacycloud.org/>
- <https://puebi.readthedocs.io/en/latest/>, dilihat 23 Februari 2021, 11:16 WIB
- <https://reader.letsreadasia.org/>
- <https://saintif.com/gaya-bahasa/>, dilihat 22 Februari 2021, 13:09 WIB
- <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Default.aspx>, dilihat 22 Februari 2021, 14: 07 WIB
- <https://id.wikipedia.org>

Lampiran 4. Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani. No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.607/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

07 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Negeri 1 Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Maulidatun Ni'mah
2. NIM : 2017401106
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kepala Madrasah, Guru dan Waka Kurikulum
2. Tempat / Lokasi : MI Negeri 1 Banyumas
3. Tanggal Observasi : 08-03-2023 s.d 22-03-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 5. Surat Balasan Telah Melakukan Obervasi Pendahuluan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
Jalan Kaliputih No. 14 dan Jalan Supriyadi Gg Satria 1 Purwokerto 53111
☎ (0281) 626481 (0281) 621260 WA 081215151521
Email : minpurwokertobanyumas@kemenag.go.id Website : www.min1banyumas.sch.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-177/Mi.11.02.01/PP.00.4/03/2023

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama	: SARIDIN, S.Ag, M.Pd. I
NIP	: 19731114 200003 1 00 1
Pangkat/Gol/Ruang	: Pembina/ IV/a
Jabatan	: Kepala MIN 1 Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama	: Maulidatun Ni'mah
NIM	: 2017401106
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi	: UIN Saizu Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi/riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Pembinaan Guru Oleh Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas pada tanggal 08 Maret 2023 s.d 22 Maret 2023.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Maret 2023
Kepala,

Saridin



Lampiran 6. Surat Telah Melakukan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e- 2021-/Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/12/2023

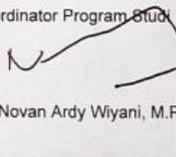
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pembinaan Guru Oleh Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Maulidatun Ni'mah
NIM : 2017401106
Semester : VII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08/11/2023
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08/11/2023
Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Lampiran 7. Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.023/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

04 Januari 2024

Kepada
Yth. Kepala Madrasah MIN 1 Banyumas
Kec. Purwokerto timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Maulidatun Ni'mah
2. NIM : 2017401106
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Desa Mergasana RT 3/RW 1, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga.
6. Judul : Pembinaan Guru Oleh Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Pembinaan Kepala Madrasah
2. Tempat / Lokasi : MIN 1 Banyumas
3. Tanggal Riset : 05-01-2024 s/d 05-03-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 8. Surat Telah Melakukan Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS
Jalan Kaliputih Nomor 14, Jalan Supriyadi Gang Satria 1 Purwokerto 53111
Telepon (0281) 626481, 621260 Email : minpurwokertobanyumas@kemenag.go.id
Website : https://min1banyumas.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-119/Mi.11.02.01/PP.00.4/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. H. Saridin, S.Ag, M.Pd. I
NIP : 19731114 200003 1 00 1
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk I/IV/b
Jabatan : Kepala MIN 1 Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama : **Maulidatun Ni'mah**
NIM : 2017401106
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Saizu Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi/riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Pembinaan Guru Oleh Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MI Negeri 1 Banyumas pada tanggal 5 Januari 2024 s.d 5 Maret 2024.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Maret 2024
Kepala,

Saridin



Lampiran 9. Surat Keterangan Mengikuti Munaqosah Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prodi/PP.06.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

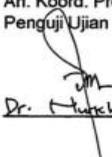
Nama : Maulidatun Mi'mah
NIM : 20190406
Semester : Tujuh
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Jumat, 5 Januari 2024	1. Prof. Dr. H. Sembaji, M.A. 2. Zuri Pameji, M.Pd.t. 3. Dr. Hurchalis, S.Ag.M.S.I	Umi Hafingatus Khikmah

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 05 Januari 2024
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian


Dr. Hurchalis, S.Ag.M.S.I

Lampiran 10. Surat Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-372/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Maulidatun Ni'Mah
NIM : 2017401106
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001



Lampiran 11. Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19185/28/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MAULIDATUN NI'MAH
NIM : 2017401106

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	95
# Tartil	:	80
# Imla'	:	75
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 28 Jul 2021



ValidationCode

Lampiran 12. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



Lampiran 13. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 14. Sertifikat KKN



Lampiran 15. Sertifikat PKL



Lampiran 16. Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Maulidatun Ni'mah
NIM : 2017401106
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
Judul : Pembinaan Guru Oleh Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	20 November 2023	Bimbingan Instrumen Wawancara		
2	9 Desember 2023	Typo - Typo di perbaiki		
3	27 Desember 2023	Bimbingan Bab 1 - Bab 3		
4	6 Maret 2024	Bab 4 ditambahkan bentuk - bentuk Pembinaan		
5	8 Maret 2024	Bab 4 Kutipan langsung spasi 1		
6	13 Maret 2024	Dalam pembahasan bab 4 di update an teori dari buku baru jurnal		
7	1 April 2024	Checking finalisasi		
8	2 April 2024	ACE Munafasah		
dst.				

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 2 April 2024

Dosen Pembimbing

Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP. 199103132023211030

Lampiran 17. Bukti Plagiasi

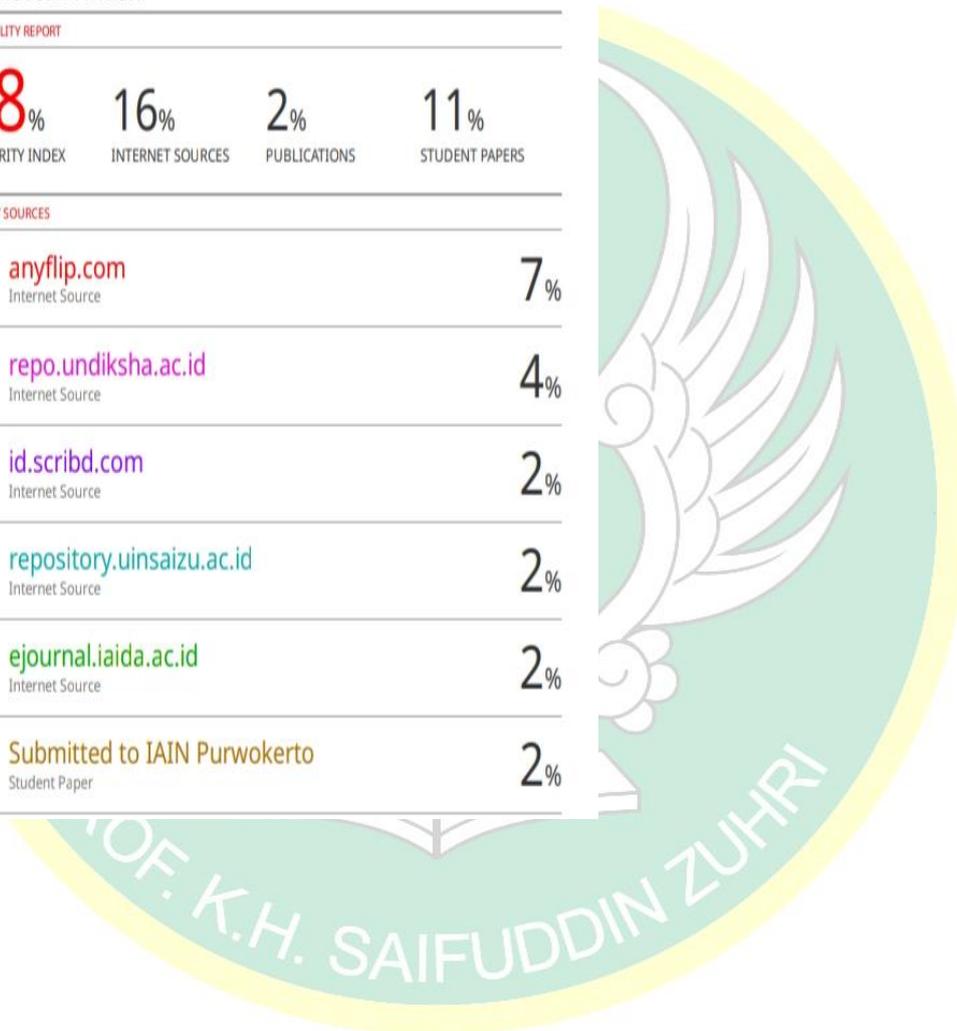
Maulidatun Ni'mah

ORIGINALITY REPORT

18%	16%	2%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	anyflip.com Internet Source	7%
2	repo.undiksha.ac.id Internet Source	4%
3	id.scribd.com Internet Source	2%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
5	ejournal.iaida.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	2%



Lampiran 18. Surat Keterangan Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-980/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MAULIDATUN N'IMAH
NIM : 2017401106
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 21 Maret 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Maulidatun Ni'mah
2. NIM/Jurusan : 2017401106/ Manajemen Pendidikan Islam
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 19 Juni 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa Mergasana, Kecamatan Kertanegara,
Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa
Tengah
6. No. HP : 085797807976
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. Nama Ayah : Amir Salim Sachidi
11. Nama Ibu : Muniroh

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Pertiwi Mergasana : 2006-2007
- b. SD 1 Mergasana : 2007-2013
- c. MTS Negeri 1 Purbalingga : 2013-2016
- d. MAN Purbalingga : 2017-2020
- e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2020-2024

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto